

**HUBUNGAN CYBERBULLYING DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA
SMP NEGERI 5 KEPANJEN**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**



Oleh:

DIMAS DWI ADI PRAKOSO

NIM: 185070209111040

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2019



**HUBUNGAN CYBERBULLYING DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA
SMP NEGERI 5 KEPANJEN**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**



Oleh:

DIMAS DWI ADI PRAKOSO

NIM: 185070209111040

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

Hubungan *Cyberbullying* Dengan Harga Diri pada Remaja

SMP Negeri 5 Kapanjen

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh:

Dimas Dwi Adi Prakoso

NIM 185070209111040

Menyetujui untuk diuji :

Pembimbing I



Ns. Suryanto, S. Kep., M. Nurs., PhD
NIP. 198011152008121001

Pembimbing II



Ns. Renny Nova, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J
NIP. 2013018811102001

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

Hubungan *Cyberbullying* Dengan Harga Diri pada Remaja

SMP Negeri 5 Kapanjen

Oleh :

Dimas Dwi Adi Prakoso

NIM 185070209111040

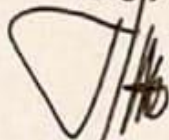
Telah diuji pada

Hari : Jum'at

Tanggal : 20 Desember 2019

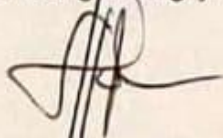
dan dinyatakan lulus oleh :

Penguji I



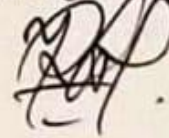
Ns. Rinik Eko Kapti., M.Kep
NIP. 198201312008122003

Pembimbing-I/Penguji-II



Ns. Suryanto, S. Kep., M. Nurs., PhD
NIP. 198011152008121001

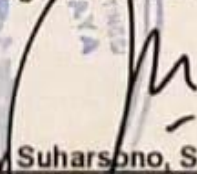
Pembimbing-II/Penguji-III



Ns. Renny Nova, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J
NIP. 2013018811102001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan



Ns. Tony Suharsono, S. Kep., M. Kep.
NIP. 198009022006041003



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dimas Dwi Adi Prakoso

NIM : 185070209111040

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Fakultas Keokteran Universitas Brawijaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya tulis saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 16 Desember 2019

Yang membuat pernyataan

(Dimas Dwi Adi Prakoso)

NIM: 185070209111040

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Hubungan Cyberbullying Dengan Harga Diri Pada Remaja SMP Negeri 5 Kapanjen”** tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. dr. Wisnu Barlianto, MSiMed, Sp. A (K). selaku Dekan FKUB yang telah memberikan ijin dalam melakukan proses penelitian.
2. Dr. Ahsan, S. Kep., M. Kep, selaku Ketua Jurusan Ilmu Keperawatan yang telah memberikan ijin dalam proses penelitian.
3. Ns. Toni Suharsono, S. Kep., M. Kep, selaku ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan FKUB yang telah membantu dalam penyelesaian segala urusan administrasi yang peneliti perlukan dalam penyusunan tugas akhir.
4. Ns. Niko Dima K., S. Kep., M. Kep, Sp. Kep. Kom, selaku koordinator Program Studi S1 Ilmu Keperawatan FKUB yang telah membantu dalam penyelesaian segala urusan administrasi yang peneliti perlukan dalam penyusunan tugas akhir.

5. Ns. Suryanto, S. Kep., M. Nurs., PhD Selaku pembimbing pertama yang dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan bimbingan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Ns. Renny Nova, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J Selaku pembimbing kedua yang dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan bimbingan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai bapak Agus Santoso dan ibu Ani Gustriani yang tanpa lelah memberikan doa, dorongan dan semangat sehingga penulis sanggup menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kepada Vina Wahyuningtiyas Santoso, Jevrino Mega Resmana dan Ayu Dwi Puji Arlinda yang tanpa lelah memberikan semangat serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Segenap dosen PSIK FKUB yang sudah memberikan dukungan, motivasi, semangat dan berbagai saran kepada penulis hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam penyusunan tugas akhir ini.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat berharap kritik dan saran untuk memperbaiki yang sifatnya membangun. Akhirnya penulis berharap, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, Desember 2019

Penulis

Dimas Dwi Adi Prakoso

NIM: 185070209111040



ABSTRAK

Prakoso, Dimas Dwi Adi. 2019. Hubungan *Cyberbullying* Dengan Harga Diri Pada Remaja SMP Negeri 5 Kapanjen. Tugas akhir, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya. Pembimbing: (1) Ns. Suryanto, S. Kep., M. Nurs., PhD, (2) Ns. Renny Nova, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J

Internet merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan remaja saat ini. Dengan adanya internet memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi pengguna internet adalah *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan salah satu penyalahgunaan media sosial yang semakin banyak di temui. Dampak dari *cyberbullying* adalah turunnya harga diri dari korban *cyberbullying*. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Hubungan *cyberbullying* Dengan Harga Diri Pada Remaja SMP Negeri 5 Kapanjen. Desain penelitian ini menggunakan korelatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampling menggunakan purposive sampling technique dengan jumlah sampel 255 orang responden. Analisis statistik dengan uji statistik Spearman didapatkan hasil analisis SPSS dengan p-value $0,016 < \alpha 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari hubungan *Cyberbullying* dengan Harga Diri pada Remaja SMP Negeri 5 Kapanjen. *Cyberbullying* terbanyak yaitu *cberbullying* dalam kategori rendah sebanyak 81.2% dan harga diri terbanyak yaitu harga diri sedang sebanyak 99.6%. Kesimpulan pada penelitian ini terdapat hubungan *Cyberbullying* dengan Harga Diri pada Remaja SMP Negeri 5 Kapanjen. Saran bagi institusi yaitu petugas UKS melakukan penyuluhan kepada siswa tentang *cyberbullying* dan harga diri. Bagi orang tua melakukan pengawasan penggunaan teknologi internet agar anak – anak bisa menggunakan teknologi secara bijaksana dan positif. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti *cyberbullying* dengan kosep diri pada remaja.

Kata Kunci: Remaja, *Cyberbullying*, Harga Diri

ABSTRACT

Prakoso, Dimas Dwi Adi. 2019. The Correlation Between Cyberbullying With Self-Esteem In Adolecent Of SMP Negeri 5 Kepanjen. Final Assignment, Nursing Program, Faculty of Medicine, Universitas Brawijaya. Supervisors: (1) Ns. Suryanto, S. Kep., M. Nurs., PhD, (2) Ns. Renny Nova, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J

The internet is inseparable from the lives of teenagers today. With the internet having a positive impact or a negative impact for internet users is cyberbullying. Cyberbullying is a social media abuse that is increasingly being met. The impact of cyberbullying is the decline in self-esteem of victims of cyberbullying. The purpose of this research is to find the correlation between cyberbullying with self-esteem in adolecent of SMP Negeri 5 Kepanjen. The design of this research is using correlative analytic with cross sectional approach. The sample is using purposive sampling technique with 254 respondents. The analysist result using Spearman's statistical test showed that $p\text{-value } 0,016 < \alpha 0,05$ which means there is a significant impact from the correlation between cyberbullying with self-esteem in adolecent of SMP Negeri 5 Kepenjen. Most cyberbullying is cyberbullying in the low category as much as 81.2% and most self-esteem is moderate self-esteem as much as 99.6%. The conclusion from this research is there is a correlation between cyberbullying with self-esteem in adolecent of SMP Negeri 5 Kepanjen. Suggestions for institutions are UKS officers to educate students about cyberbullying and self-esteem. For parents to supervise the use of internet technology so that children can use technology wisely and positively. For further researchers can examine cyberbullying with self concept in adolescents.

Keyword : Adolecent, Cyberbullying, Self-esteem



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	6
1.3 Tujuan penelitian	6
1.3.1 Tujuan umum	6
1.3.2 Tujuan khusus	6
1.4 Manfaat penelitian	6
1.4.1 Manfaat akademik	6
1.4.2 Manfaat praktis	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep remaja	8
2.1.1 Definisi remaja	8
2.1.2 Perkembangan remaja	9
2.1.3 Tugas perkembangan	11
2.2 Harga diri	12
2.2.1 Konsep diri	12
2.2.2 Definisi harga diri	14
2.2.3 Faktor yang mempengaruhi harga diri	15
2.2.4 Tingkatan harga diri	17
2.2.5 Aspek harga diri	19
2.3 <i>Cyberbullying</i>	21
2.3.1 Definisi <i>cyberbullying</i>	21
2.3.2 Aspek – aspek <i>cyberbullying</i>	22
2.3.3 Faktor yang mempengaruhi <i>cyberbullying</i>	24
2.3.4 Dampak <i>cyberbullying</i> pada remaja	24
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	26
3.1 Kerangka konsep	26
3.2 Penjelasan kerangka konsep	27
3.3 Hipotesis penelitian	28
BAB IV METODE PENELITIAN	29
4.1 Desain penelitian	29



4.2	Populasi dan sampel penelitian	29
4.2.1	Populasi	29
4.2.2	Sampel	30
4.2.3	Teknik sampling	30
4.3	Variabel penelitian.....	31
4.4	Lokasi dan waktu penelitian.....	31
4.5	Instrumen penelitian.....	31
4.6	Definisi operasional.....	36
4.7	Prosedur penelitian/pengumpulan data	40
4.8	Alur penelitian	42
4.9	Analisa data	43
4.10	Etika penelitian	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA		47
5.1	Data umum karakteristik responden	48
5.2	Kejadian <i>cyberbullying</i> pada remaja SMP Negeri 5 Kapanjen	49
5.3	Harga diri remaja SMP Negeri 5 Kapanjen.....	50
5.4	Hubungan antara <i>cyberbullying</i> dengan harga diri remaja SMP Negeri 5 Kapanjen.....	51
BAB VI PEMBAHASAN		52
6.1	<i>Cyberbullying</i> pada remaja SMP Negeri 5 Kapanjen.....	52
6.2	Harga diri remaja SMP Negeri 5 Kapanjen.....	53
6.3	Hubungan <i>cyberbullying</i> dengan harga diri pada remaja SMP Negeri 5 Kapanjen.....	55
6.4	Implikasi terhadap keperawatan	58
6.5	Keterbatasan peneliti	58



BAB VII PENUTUP

59

7.1 Kesimpulan

59

7.2 Saran

59

DAFTAR PUSTAKA

61

LAMPIRAN

64



DAFTAR BAGAN

3.1 Kerangka Konsep 26

4.8 Alur Penelitian 42



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi operasional36

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden48

Tabel 5.8 Karakteristik dan jenis *cyberbullying* pada remaja di SMP Negeri 5
Kepanjen49

Tabel 5.10 Karakteristik dan jenis harga diri pada di remaja SMP Negeri 5
Kepanjen50

Tabel 5. 12 Tabulasi silang hubungan *cyberbullying* dengan harga diri.....51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penjelasan Untuk Mengikuti Penelitian.....	64
Lampiran 2 Kisi – Kisi Kuesioner <i>Cyberbullying</i>	66
Lampiran 3 Kisi – Kisi Kuesioner Harga Diri.....	67
Lampiran 4 Lembar Kuesioner Penelitian <i>Cyberbullying</i> Dan Harga Diri.....	68
Lampiran 5 Pernyataan Persetujuan Orang Tua	75
Lampiran 6 Pernyataan Persetujuan Responden	76
Lampiran 7 Laik Etik.....	77
Lampiran 8 Surat Keterangan Pengambilan Data	78
Lampiran 9 Curriculum Vitae	79
Lampiran 9 Uji Statistik	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan remaja saat ini. Di Indonesia, internet merupakan salah satu media komunikasi yang terus berkembang pesat dalam beberapa dekade. Jumlah pengguna internet di Indonesia setiap tahun relatif tinggi. Pada tahun 2017, menurut survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet mencapai 54,7% dari populasi di Indonesia (APJII, 2018). Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemkominfo) mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini sudah mencapai lebih dari 143 juta jiwa dari total jumlah penduduk Indonesia. Dari jumlah pengguna internet tersebut 75,50% adalah kalangan remaja yang berusia 13 – 18 tahun (Kemkominfo, 2018).

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun dan diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014). Sedangkan di Indonesia, jumlah remaja menurut sensus penduduk tahun 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk (Kemenkes RI, 2015). Masa remaja adalah suatu periode penting rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, dan ambang menuju kedewasaan (Krori, 2012).

Adanya internet memberikan banyak manfaat atau kemudahan bagi para remaja. Salah satu manfaat internet bagi remaja adalah sebagai media yang mampu menyediakan berbagai informasi yang dapat dipergunakan untuk media pembelajaran atau mengerjakan tugas di sekolah, sebagai sarana hiburan melalui mendengarkan musik, menonton film atau bermain game, sampai sebagai media komunikasi (Surya, 2002). Namun dengan ketersediaan sumber informasi yang tak terbatas membuat internet mempunyai dampak positif maupun negatif bagi remaja. Berbagai dampak negatif bagi pengguna internet adalah maraknya pelecehan seksual melalui media sosial dengan cara pendekatan – pendekatan terkait dengan seks, praktek prostitusi dengan cara para pelaku prostitusi menawarkan dirinya melalui *website* maupun jejaring media sosial, tindakan asusila seperti menyebarkan atau memposting foto dan video pornografi. Selain itu, internet juga bisa menyebabkan pertengkaran dengan memprovokasi atau menyebarkan berita *hoax* yang memicu perselisihan, penghinaan, pencemaran nama baik, dan *cybercrime* lainnya yang melibatkan remaja (Rahayu, 2012).

Rentannya jiwa remaja yang mudah terpengaruh apalagi dengan adanya media sosial yang saat ini menjadi bagian dalam aktivitas remaja membuat remaja menjadi rentan dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Kebebasan orang dalam menggunakan media sosial inilah yang menimbulkan berbagai penyalahgunaan media sosial. Hasil penelitian Sartana dan Afriyeni (2017) di Kota Padang, yang melibatkan 353 remaja menunjukkan korban *cyberbullying* pada remaja berjumlah 172 (49%) remaja. Pada penelitian tersebut didapatkan

teknik yang banyak digunakan untuk *cyberbullying* diantaranya 51% menggunakan tulisan, 49% menggunakan suara, 24% menggunakan gambar, 6% menggunakan video.

Bullying apapun bentuknya akan memberikan efek buruk bagi korbannya dan pelakunya, remaja sebagai korban *bullying* akan mengalami gangguan psikologis dan fisik, lebih sering mengalami kesepian, dan mengalami kesulitan dalam mendapatkan teman, sedangkan remaja sebagai pelaku *bullying* cenderung memiliki nilai yang rendah (Dwipayanti & Komang, 2014). Adapun dampak dari *cyberbullying* yang tidak disadari oleh korban adalah mereka memiliki rasa empati yang lebih rendah dibandingkan mereka yang melakukan *bullying* secara langsung (Steffegen dan Koing, 2009). Menurut Price (2009), semakin sering mengalami *cyberbullying* maka akan menimbulkan dampak negatif yang lebih buruk pada korban. Dampak negatif yang di timbulkan oleh *cyberbullying* lebih besar dari pada *bullying* tradisional dikarenakan mudahnya akses kepada korban yang bisa dilakukan melalui teknologi digital maupun internet tanpa bertemu secara langsung dan dapat dilakukan dimana saja.

Hinduja & Patchin (2010) mengungkapkan bahwa dampak negatif yang ditimbulkan *cyberbullying* terhadap psikologis diantaranya yaitu depresi, frustrasi, cemas, sedih, ketakutan, gangguan tidur, menarik diri, penurunan konsentrasi, dan penurunan harga diri. Di satu sisi dilihat dari aspek perkembangan psikologi, remaja sangat rentan mengalami gangguan emosional yang membuat korban *cyberbullying* lebih beresiko mengalami gangguan psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh Irani (2018) didapatkan dari 301 siswa SMP di Kota Malang menunjukkan 48,1% atau 145 siswa mempunyai ketrampilan mengelola emosi yang rendah. Hasil penelitian

Amrina (2013) pada siswa SMP di Kota Samarinda menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki tingkat *bullying* sedang atau sekitar 39 persen dengan tingkat motivasi belajar sedang atau sekitar 40 persen.

Salah satu efek yang akan muncul akibat *cyberbullying* adalah gangguan harga diri pada remaja (Hinduja dan Patchin, 2010). Harga diri adalah salah satu faktor yang menentukan perilaku individu (Ghufron, 2010). Dimana setiap orang menginginkan penghargaan yang positif. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasa bahwa dirinya berharga, berhasil, dan berguna. Meskipun dirinya memiliki kekurangan baik secara fisik maupun psikis, terpenuhinya kebutuhan harga diri akan menghasilkan sikap optimis dan percaya diri. Apabila kebutuhan harga diri ini tidak terpenuhi, maka akan membuat seseorang berperilaku negatif (Ghufron, 2010). Siswa yang memiliki harga diri tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan di dunia ini. Sementara remaja dengan harga diri rendah akan lebih rentan berperilaku negative karena harga diri dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Clemes, dkk., 2012).

Namun demikian, hasil penelitian Rachmatan & Rayyan (2017) di Kota Banda Aceh, yang melibatkan 102 remaja menunjukkan bahwa tidak didapatkan adanya hubungan antara *cyberbullying* dengan harga diri rendah.

Pada penelitian tersebut di dapatkan 59,89% harga diri tinggi dan *cyberbullying* dalam kategori rendah 40,11%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sticca, Ruggieri, dan Alasaker (2013) tentang faktor risiko jangka panjang *cyberbullying* pada 835 siswa remaja di Swiss diperoleh data bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *cyberbullying* dengan harga diri pada

remaja. Dengan adanya data tersebut, terdapat kesenjangan teori dengan hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kepanjen yang merupakan sebuah sekolah yang berada di kawasan Kabupaten Malang. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam pembangunan maupun dalam bidang teknologi internet dan digital.

Adapun sistem pembelajaran yang digunakan dalam beberapa pelajaran menuntut siswa untuk memanfaatkan perkembangan teknologi masa kini.

Siswa SMP di sekolah tersebut yang merupakan kategori usia remaja juga rentan mengalami *cyberbullying*. Pada bulan Agustus 2019 terdapat seorang siswa laki – laki di sekolah tersebut yang melakukan percobaan bunuh diri dengan melompat dari ketinggian. Diduga hal tersebut ada kaitannya dengan *cyberbullying* dimana yang bersangkutan merupakan korban *bullying* yang dilakukan oleh teman – temannya informasi tersebut didapatkan dari guru kesiswaan. Dengan kejadian tersebut, perlu kiranya dikaji lebih lanjut kejadian *cyberbullying* pada siswa di sekolah dan dikaitkan dengan harga diri pada siswa tersebut. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan *Cyberbullying* Dengan Harga Diri Pada Remaja SMP Negeri 5 Kepanjen”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan *cyberbullying* dengan harga diri pada remaja SMP Negeri 5 Kapanjen?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *cyberbullying* dengan harga diri pada remaja SMP Negeri 5 Kapanjen

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian *cyberbullying* pada remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen
2. Mengidentifikasi harga diri remaja pada remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen
3. Menganalisis hubungan antara *cyberbullying* dengan harga diri pada remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan bermanfaat dalam mencegah perilaku *cyberbullying* terhadap anak remaja di tingkat SMP

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pemerintah (Dinas Pendidikan dan Kesehatan)

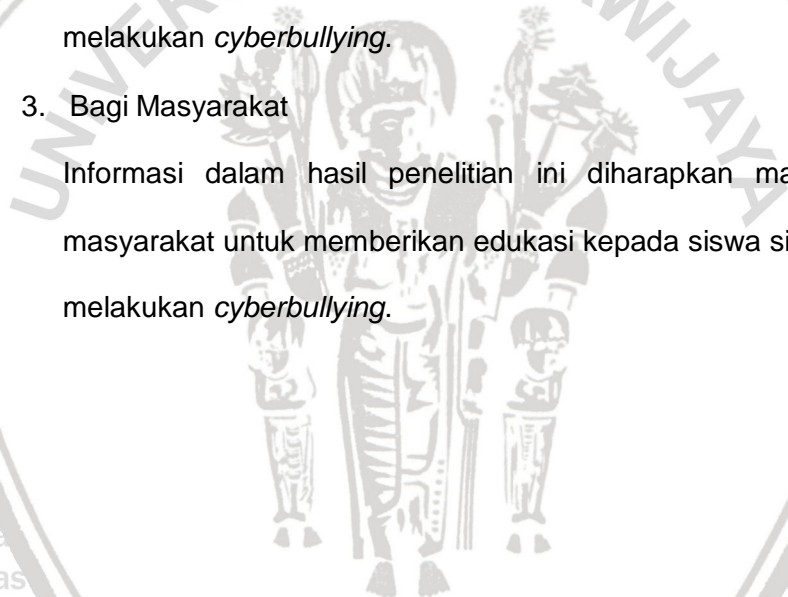
Informasi dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya pencegahan perilaku *cyberbullying* di tingkat SMP dan upaya untuk memberikan edukasi kepada setiap sekolah tentang dampak buruk dari *cyberbullying*.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pedoman untuk memberikan edukasi kepada siswa siswi SMP untuk tidak melakukan *cyberbullying*.

3. Bagi Masyarakat

Informasi dalam hasil penelitian ini diharapkan mampu memicu masyarakat untuk memberikan edukasi kepada siswa siswi SMP yang melakukan *cyberbullying*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Istilah remaja sering disamakan dengan istilah *adolescence*, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan suatu periode perubahan psikososial yang menyertai pubertas (Soetjiningsih, 2007).

Adolescence merupakan istilah dalam bahasa Latin yang menggambarkan remaja, yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. *Adolescence* sebenarnya merupakan istilah yang memiliki arti yang luas yang mencakup kematangan mental, sosial, emosional, dan fisik (Hurlock, 2010).

Remaja adalah suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai adanya perubahan-perubahan fisik, perkembangan kognitif serta moral sosial. Remaja memiliki batasan usia yaitu 12 hingga 20 tahun (Subakti, 2008). WHO (2017) mendefinisikan remaja sebagai masa tumbuh kembang manusia setelah masa anak-anak dan sebelum masa dewasa dalam rentang usia 10-19 tahun. Remaja adalah satu tahap perkembangan yang unik terjadi diantara usia 11 dan 20 tahun (Stuart, Keliat, & Pasaribu, 2016). Berbeda dengan pendapat Efendi dan Makhfudli (2009) yang menyatakan bahwa remaja tidak diukur berdasarkan usia, namun berdasarkan status pernikahan dan tingkat ketergantungannya terhadap orang tua. Jika seseorang menikah pada usia remaja, maka

ia sudah termasuk dewasa, tidak lagi dikatakan sebagai remaja.

Sebaliknya jika seseorang tersebut belum menikah, masih bergantung pada orang tua (tidak mandiri), namun usianya sudah bukan lagi remaja maka tetap masuk dalam kategori remaja. Disimpulkan bahwa remaja yaitu seseorang dengan usia antara 10 – 19 tahun yang sedang dalam proses pematangan baik itu kematangan mental, emosional, sosial, maupun kematangan secara fisik.

2.1.2 Perkembangan Remaja

Menurut Soetjiningsih (2007), didasarkan pada kematangan psikososial dan seksual dalam tumbuh kembangnya menuju kedewasaan, setiap remaja akan melalui tahapan yaitu masa remaja dini/awal (*early adolescence*) yaitu 11-13 tahun, masa remaja menengah (*middle adolescence*) yaitu 14-16 tahun, dan masa remaja tingkat lanjut/akhir (*late adolescence*) yaitu 17-21 tahun

Sedangkan Gunarsa (2008) mengategorikan masa remaja berdasarkan tahapan perkembangannya, yaitu:

2.1.2.1 Pra-pubertas (12-15 tahun)

Masa pra-pubertas ini merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa pubertas. Seorang anak, pada masa ini telah tumbuh atau mengalami puber (menjadi besar) dan mulai memiliki keinginan untuk berlaku seperti orang dewasa, kematangan seksual pun sudah terjadi, sejalan dengan perkembangan fungsi psikologisnya.

2.1.2.2 Pubertas (15-18 tahun)

Masa pubertas merupakan masa dimana perkembangan psikososial lebih dominan. Seorang anak tidak lagi reaktif namun juga sudah mulai aktif dalam melakukan aktivitas dalam rangka menemukan jati diri serta pedoman hidupnya. Mereka mulai idealis, dan mulai memikirkan masa depan.

2.1.2.3 Adolescence (18-21 tahun)

Anak atau remaja pada masa *adolescence* secara psikologis mulai stabil dibandingkan sebelumnya. Mereka mulai mengenal dirinya, mulai berpikir secara visioner, sudah mulai membuat rencana kehidupannya, serta mulai memikirkan, memilih hingga menentukan jalan hidup yang akan mereka tempuh.

Menurut Erikson (1963, dalam Kyle dan Susan, 2014) dalam teorinya yang berjudul *Theory of Psychosocial Development* menjelaskan bahwa masa remaja ditandai adanya kecenderungan *Identity Confusion*. *Identity Confusion* adalah suatu masa dimana seseorang individu bingung dengan dirinya, dalam tahap ini remaja akan mencari dan memutuskan siapa mereka, apa mereka, dan akan kemana mereka. Sebagai persiapan ke arah dewasa didukung pula oleh kemampuan dan kecakapan – kecakapan yang dimiliki untuk memperlihatkan identitas diri dan menampilkan ciri khas diri. Dorongan pembentukan identitas diri yang kuat, seiring diimbangi oleh rasa setia kawan dan toleransi yang besar terhadap kelompok sebaya. Masa ini merupakan masa yang mempunyai peranan penting, karena melalui tahap ini seseorang harus mencapai identitas pribadi sehingga

seseorang harus mengerti siapa dirinya dan bagaimana cara seseorang terjun ke tengah masyarakat.

2.1.3 Tugas Perkembangan

Hurlock (1980, dalam Ali & Asrori, 2006) menjelaskan bahwa semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas-tugas tersebut antara lain:

- 1) Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- 2) Mencapai peran sosial pria dan wanita
- 3) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- 4) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- 5) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya
- 6) Mempersiapkan karir ekonomi
- 7) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- 8) Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi

Ali & Asrori (2006) menambahkan bahwa tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Hurlock (1980, dalam Ali & Asrori, 2006) juga menambahkan bahwa tugas – tugas perkembangan masa remaja

adalah berusaha:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 4) Mencapai kemandirian emosional
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

2.2. Harga Diri

2.2.1 Konsep Diri

Menurut Sunaryo (2004) konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh menyangkut fisik, emosi, intelektual, social dan spiritual. Termasuk didalamnya adalah persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi individu dengan orang lain maupun



lingkungannya, nilai – nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan dan keinginan.

menurut Sunaryo (2004) terdapat lima komponen konsep diri, yaitu gambaran diri (*body image*), ideal diri (*self ideal*), harga diri (*self esteem*), peran diri (*self role*) dan identitas diri (*self identity*). Gambaran diri adalah sikap individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar, meliputi: performance, potensi tubuh, fungsi tubuh, serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh. Cara individu memandang diri berdampak penting terhadap aspek psikologis. Gambaran yang realistik terhadap menerima dan menyukai bagian tubuh akan memberi rasa aman dalam menghindari kecemasan dan meningkatkan harga diri. Selain itu individu yang stabil, realistik, dan konsisten terhadap gambaran dirinya, dapat mendorong sukses dalam kehidupan.

Ideal diri adalah persepsi individu tentang perilakunya, disesuaikan dengan standar pribadi yang terkait dengan cita-cita, harapan, dan keinginan, tipe orang yang diidam-idamkan, dan nilai yang ingin dicapai. Sementara harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai, dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri. Harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri. Aspek utama harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasihi orang lain dan mendapat penghargaan dari orang lain. Komponen lainnya adalah peran diri yang diartikan sebagai pola perilaku, sikap, nilai, dan aspirasi yang diharapkan individu berdasarkan posisinya di masyarakat. Setiap individu disibukan oleh berbagai macam peran yang terkait dengan posisinya pada setiap saat, selama ia masih hidup (Sunaryo, 2004).

2.2.2 Definisi Harga Diri

Salah satu perkembangan psikologis yang dialami oleh remaja adalah perkembangan sosio-emosi yang salah satunya adalah harga diri, yang merupakan keseluruhan cara yang digunakan untuk mengevaluasi diri kita, dimana harga diri merupakan perbandingan antara *ideal-self* dengan *real-self* (Santrock, 2012). Harga diri adalah sikap yang dimiliki tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negatif menurut Rosenberg (1965, dalam Srisayaketi, Setiady, dan Sanitioso, 2015)

Menurut Coopersmith (1967, dalam Lestari & Koentjoro, 2002), mengatakan bahwa harga diri merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut standart dan nilai pribadinya. Harga diri adalah gagasan mengenai diri secara global yang mengacu pada keseluruhan evaluasi diri sebagai individu, atau bagaimana orang merasakan mengenai diri mereka sendiri dalam arti yang komprehensif (Verkuyten, 2003).

Baron dan Byrne (2012) juga berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Menurut Baron & Byrne (2012) harga diri sering kali diukur sebagai sebuah peringkat dalam dimensi yang berkisar dari negatif sampai positif atau rendah sampai tinggi. Harga diri yang tinggi berarti seorang individu menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan

sebagian berdasarkan dari pengalaman spesifik. Sikap terhadap diri sendiri dimulai dengan interaksi paling awal antara bayi dengan ibunya atau pengasuh lain, perbedaan budaya juga mempengaruhi apa yang penting bagi harga diri seseorang. Tingkah laku individu dengan harga diri yang relatif rendah lebih mudah diprediksikan dari pada individu dengan harga diri yang tinggi, hal ini dikarenakan skema diri yang negatif diorganisasikan lebih ketat dari pada skema diri yang positif (Malle & Horowitz dalam Baron & Byrne, 2012).

Salah satu pendekatan yang berbeda adalah bila dilakukan untuk menilai harga diri meminta individu untuk mengindikasikan *self-ideal* mereka seperti apa, *real self* mereka yang sebenarnya, dan kemudian membandingkan perbedaan diantara keduanya. Semakin besar perbedaan *real self* dengan *ideal self* maka semakin rendah harga diri. Walaupun perbedaan spesifiknya dapat bervariasi namun lama kelamaan perbedaan *self ideal* dengan *real self* akan cenderung stabil (Strauman dalam Baron & Byrne, 2012). Seorang individu akan merasa senang apabila seseorang akan memberikan respon positif terhadap beberapa aspek *self-ideal* namun individu akan merasa kurang senang apabila seseorang mengatakan bahwa dalam diri individu tidak terdapat beberapa aspek dari *self-ideal* (Eisenstand & Leippe dalam Baron & Byrne, 2012).

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri

Menurut Kozier dan Erb (dalam Simbolon, 2008) ada empat elemen yang berhubungan dengan perkembangan harga diri, yaitu:

- a. Orang-orang yang berarti atau penting

Seseorang yang berarti adalah seorang individu atau kelompok yang



memiliki peran penting dalam perkembangan harga diri selama tahap kehidupan tertentu. Orang yang berarti adalah orang tua, saudara kandung, teman sebaya, guru dan sebagainya. Pada berbagai tahap perkembangan terdapat satu atau beberapa orang yang berarti. Melalui interaksi sosial dengan orang yang berarti dan umpan balik tentang bagaimana perasaan dan label orang yang berarti tersebut, individu akan mengembangkan sikap dan pandangannya mengenai dirinya.

b. Harapan akan peran sosial

Pada berbagai tahap perkembangan, individu sangat di pengaruhi oleh harapan masyarakat umum yang berkenaan dengan peran spesifiknya. Masyarakat yang lebih luas dan kelompok masyarakat yang lebih kecil memiliki peran yang berbeda dan hal ini tampak dalam derajat yang berbeda mengenai keharusan dalam memenuhi peran sosial.

Harapan-harapan peran sosial berbeda menurut usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, etnik dan identifikasi karir.

c. Krisis setiap perkembangan psikososial

Dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan tertentu, individu akan memiliki krisis disetiap tahap perkembangannya. Hal ini dikemukakan oleh Erikson (dalam Monks, dkk, 2006) dimana jika individu tersebut gagal menyelesaikan krisis tersebut dapat menyebabkan masalah dalam diri, konsep diri dan harga dirinya. Erikson juga menambahkan bahwa, tugas perkembangan pada periode remaja adalah pencarian identitas diri, yaitu periode dimana individu akan membentuk diri (*self*), gambaran diri (*self-image*), mengintegrasikan ide-ide individu mengenai dirinya dan tentang bagaimana cara orang lain

berfikir tentang dirinya. Untuk mencapai identitas diri yang positif atau “aku” yang sehat, remaja memerlukan orang-orang dewasa yang penuh perhatian serta teman-teman sebaya yang kooperatif.

d. Mekanisme Koping

Strategi yang dipilih individu untuk menanggulangi situasi yang mengakibatkan stres merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan individu untuk beradaptasi pada situasi tersebut dan menentukan apakah harga diri dipertahankan, meningkat atau menurun.

2.2.4 Tingkatan Harga Diri

Coopersmith (dalam Simbolon, 2008) mengemukakan bahwa ciri-ciri individu berdasarkan tingkat harga dirinya, yaitu:

a. Harga diri tinggi

1. Mempunyai sifat aktif, agresif, sukses dalam bidang akademis dan interaksi sosial
2. Dalam pergaulan lebih bersifat memimpin, bebas berpendapat, tidak menghindari perbedaan berpendapat
3. Tahan terhadap semua kritik dan tidak mudah cemas
4. Individu bergaul dengan baik
5. Adanya sifat optimis yang terbentuk berdasarkan keyakinan dalam dirinya bahwa mempunyai kecakapan
6. Mempunyai kepribadian yang kuat
7. Individu jarang terkena gangguan psikosomatik

b. Harga Diri Sedang

1. Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan



- menghargai orang lain
2. Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik
 3. Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan diluar rencana
 4. Berhasil atau berprestasi dibidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik
 5. Tidak menganggap dirinya sempurna, tetapi tahu keterbatasan diri dan mengaharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya
 6. Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis
 7. Kurang yakin dalam menilai diri pribadinya dan tergantung pada penerimaan sosial lingkungan dimana berada
- c. Harga Diri Rendah
1. Menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini seringkali menyebabkan individu yang memiliki harga diri yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya
 2. Sulit mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dirinya dan kurang dapat menerima saran dan kritikan dari orang lain
 3. Tidak menyukai segala hal atau tugas yang baru, sehingga akan sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang belum jelas baginya
 4. Tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri sendiri sehingga

diakui oleh orang lain.

2. Keberartian (*Significance*)

Keberartian atau *significance* menunjuk pada kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.

3. Kebajikan (*Virtue*)

Kebajikan atau *virtue* menunjuk pada adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika, dan agama. Seseorang yang taat terhadap nilai moral, etika dan agama dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilaian terhadap diri yang artinya seseorang telah mengembangkan harga diri positif pada diri sendiri.

4. Kemampuan (*Competence*)

Kemampuan atau *competence* menunjuk pada adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mencapai prestasi dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang.

2.3 Cyberbullying

2.3.1 Definisi Cyberbullying

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental, ada beberapa macam *bullying* yaitu dengan cara *bullying* fisik jenis *bullying* ini melibatkan kontak fisik antara pelaku dan korban contoh dari *bullying* fisik ini seperti memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit dan meludahi. *bullying* verbal terjadi ketika pelaku melakukan intimidasi melalui kata – kata, contoh dari *bullying* verbal yaitu seperti nama julukan buruk, celaan, hinaan, fitnah, terror, gossip. *bullying* relasional ini melibatkan banyak pelaku atau dilakukan secara berkelompok contoh dari *bullying* relasional yaitu dengan cara pengabaian dan pengucilan. *cyberbullying* (Prasetyo, 2011).

Willard (2005), menjelaskan bahwa *cyberbullying* merupakan perlakuan kejam yang dilakukan dengan sengaja kepada orang lain dengan mengirimkan atau mengedarkan bahan yang berbahaya atau terlibat dalam bentuk-bentuk agresi sosial menggunakan internet atau teknologi digital lainnya. Definisi *cyberbullying* menurut Williams dan Guerra 2007 (dalam Steffgen, 2013) adalah suatu tindakan yang ditujukan kepada seseorang melalui pesan teks, e-mail, pesan gambar atau video yang bertujuan untuk mengolok-olok, memaki, dan mengancam. Definisi lain menurut Kowalski, dkk (2014) menjelaskan *Cyberbullying* ini didefinisikan sebagai agresi yang dilakukan dengan sengaja dan berulang kali dilakukan dalam konteks elektronik (seperti, email, blogs, pesan instan,

pesan teks) terhadap seseorang yang tidak dapat dengan mudah membela dirinya.

Dari teori-teori yang telah dijelaskan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *cyberbullying* adalah perlakuan kejam kepada orang lain yang dilakukan seorang individu atau kelompok yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk menindas, menyakiti, mengancam dengan menggunakan media sosial atau media elektronik lainnya, seperti pesan teks, video, email, dan blogs.

2.3.2 Aspek – Aspek *Cyberbullying*

Menurut Willard (2005), aspek-aspek dari *cyberbullying* ada tujuh, yaitu:

a. *Flaming*

Flaming merupakan perilaku yang berupa mengirim pesan teks dengan kata-kata kasar, dan frontal. Perlakuan ini biasanya dilakukan di dalam *chat group* di media sosial seperti mengirimkan gambar-gambar yang dimaksudkan untuk menghina orang yang dituju.

b. *Harassment*

Harassment merupakan perilaku mengirim pesan-pesan dengan kata-kata tidak sopan, yang ditujukan kepada seseorang yang berupa gangguan yang dikirimkan melalui email, sms, maupun pesan teks, di jejaring sosial secara terus menerus. *Harassment* merupakan hasil dari tindakan *flaming* dalam jangka panjang.

Harassment dilakukan dengan saling berbalas pesan atau bisa disebut perang teks.

c. *Denigration*

Denigration merupakan perilaku mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang yang dituju. Seperti seseorang yang mengirimkan gambar-gambar seseorang yang sudah diubah sebelumnya menjadi lebih sensual agar korban diolok-olok dan mendapat penilaian buruk dari orang lain.

d. *Impersonation*

Impersonation merupakan perilaku berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik.

e. *Outing and Trickery*

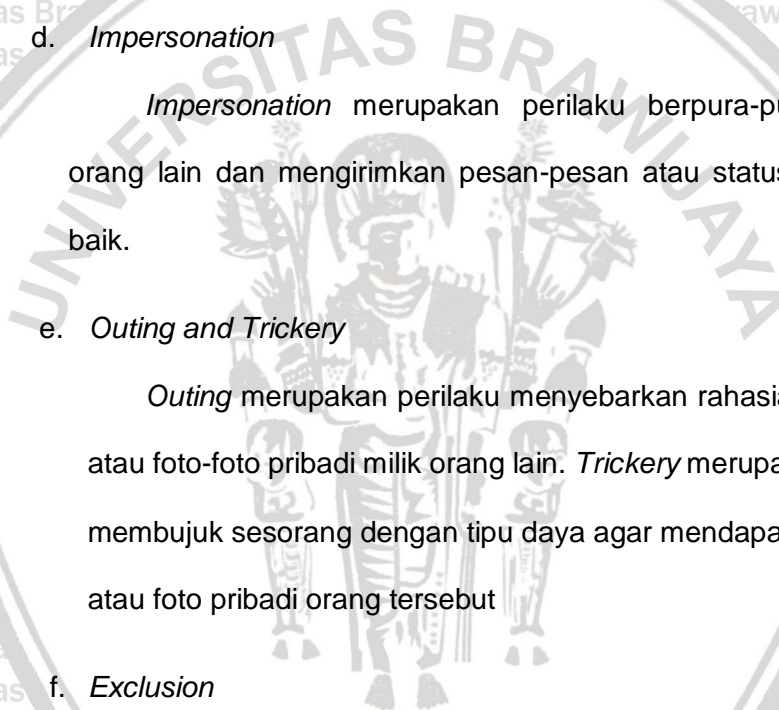
Outing merupakan perilaku menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi milik orang lain. *Trickery* merupakan perilaku membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut

f. *Exclusion*

Exclusion merupakan perilaku dengan sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari grup *online*.

g. *Cyberstalking*

Cyberstalking merupakan perilaku berulang kali mengirimkan ancaman membahayakan atau pesan-pesan yang mengintimidasi dengan menggunakan komunikasi elektronik.



2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Cyberbullying*

menurut Demeray dan Brown (2009, dalam Marden,2010) faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* yaitu remaja yang rapuh, belum dewasa, dan secara sosial kemampuan dan pengetahuan masi belum cukup untuk membuat keputusan secara efektif, remaja lebih mudah menjadi korban *cyberbullying* memiliki orang tua yang overprotektif namun cenderung memiliki hubungan teman sebaya yang sehat dan memiliki nilai – nilai bagus, remaja yang hubungan dengan teman sebayanya sedang tidak baik atau melemah dan sedang dalam keadaan salah paham. Sedangkan menurut Kowalski (2008) seorang remaja yang menjadi target *cyberbullying* biasanya mereka yang berbeda dalam pendidikan, ras, berat badan, cacat, agama dan mereka yang jarang bergaul atau keluar rumah. Menurut Marden (2010) faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* pada remaja yaitu remaja yang sensitif, menarik diri dari lingkungan sosial, pasif, mengalami masalah dengan keterblakangan mental, sering membiarkan orang lain mengendalikan dirinya, dan cenderung depresi.

2.3.4 Dampak *Cyberbullying* Pada Remaja

Menurut Fernandes, Sanyal, dan Chadha (2015) di dalam penelitiannya mengatakan bahwa dampak *Cyberbullying* pada harga diri remaja menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Dengan kata lain, remaja yang tidak terpengaruh *Cyberbullying* mempunyai harga diri yang tinggi, dari pada remaja yang terpengaruh *Cyberbullying*. Menurut Uusitalo-malmivaara dan Lehto (2016), bahwa dampak yang diakibatkan dari *bully* dan *cyberbullying* menyebabkan tingkat depresi yang tinggi dan menurunkan tingkat kebahagiaan yang rendah di dalam lingkungan

sekolah. Perilaku *cyberbullying* memiliki dampak dalam psikologis korban.

Penelitian Rahayu (2012, dalam Malihah dan Alfiasari, 2018), *cyberbullying*

memiliki efek yang lebih banyak kepada korban. Efek yang dirasakan

bukan hanya pada taraf penyakit perasaan saja, melainkan dapat merusak

jiwa dan kondisi psikologis dari remaja tersebut sehingga menyebabkan

korban merasa depresi, sedih, dan frustrasi. Salah satu dampak yang

dikawatirkan dari dampak *cyberbullying* adalah korban cenderung

melakukan percobaan bunuh diri. Penelitian yang dilakukan Patchin dan

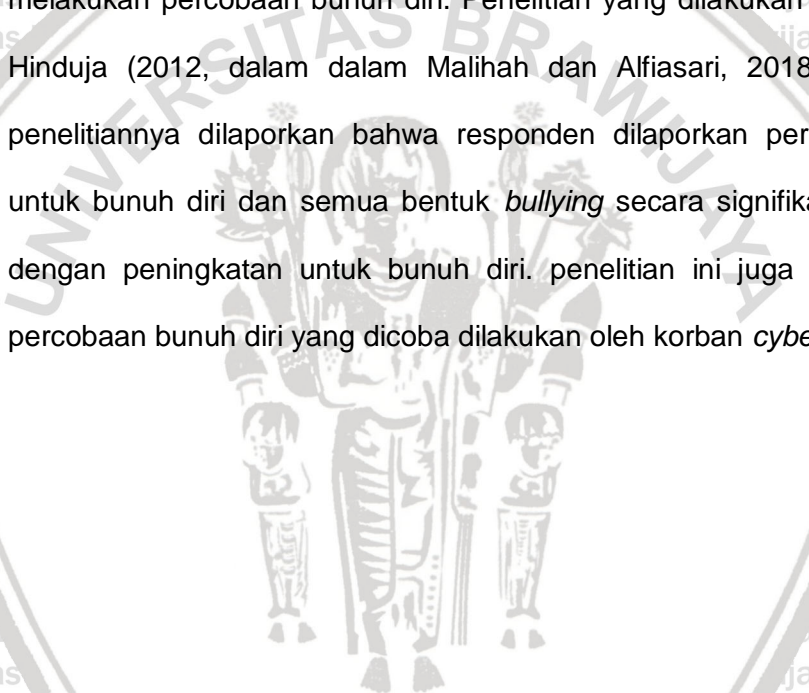
Hinduja (2012, dalam dalam Malihah dan Alfiasari, 2018), di dalam

penelitiannya dilaporkan bahwa responden dilaporkan pernah berpikir

untuk bunuh diri dan semua bentuk *bullying* secara signifikan berkaitan

dengan peningkatan untuk bunuh diri. penelitian ini juga menemukan

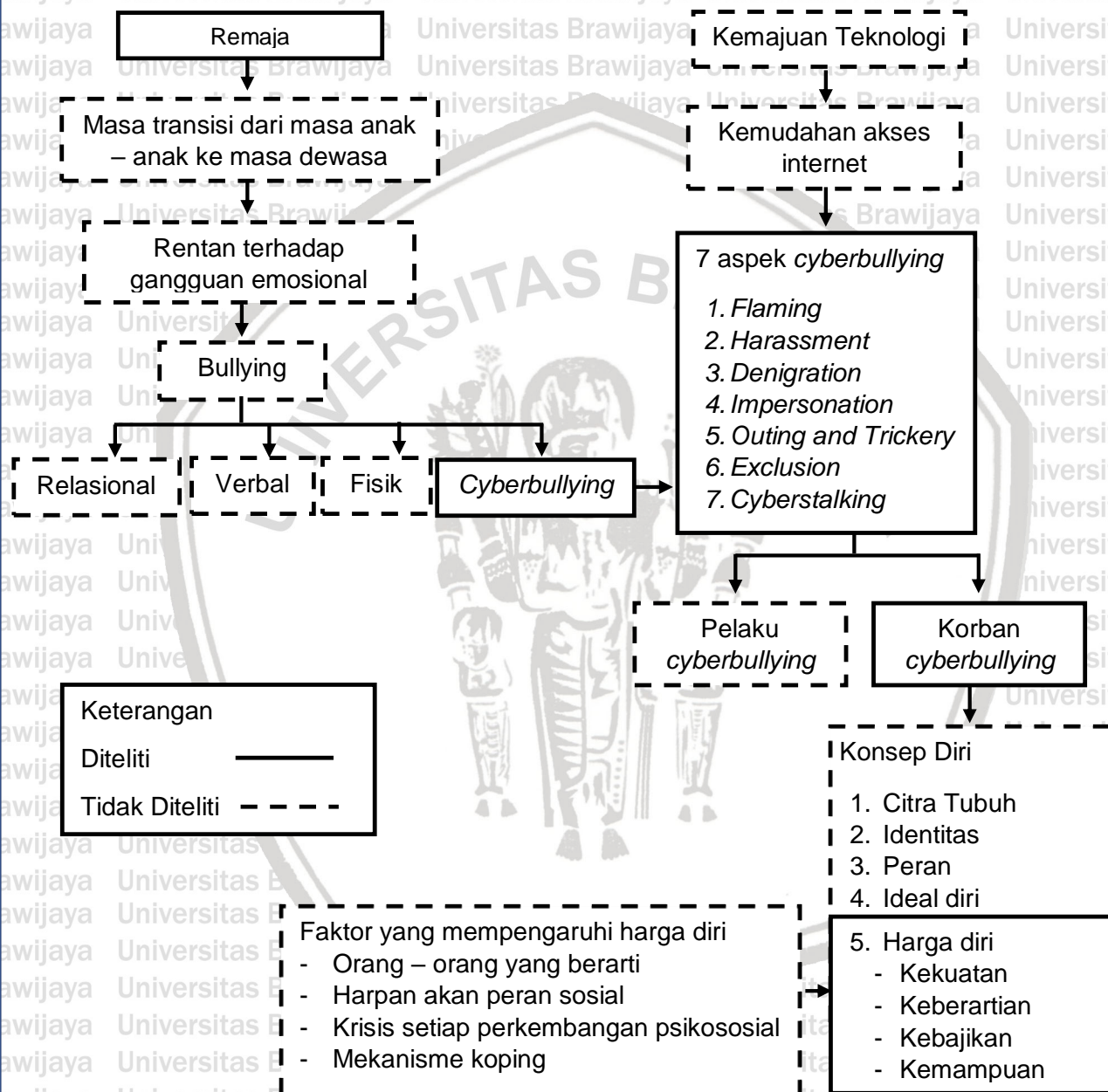
percobaan bunuh diri yang dicoba dilakukan oleh korban *cyberbullying*.



BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1: Kerangka Konsep hubungan Cyberbullying dengan Harga Diri Remaja SMP Negeri 5 Kepanjen.



3.2. Penjelasan Kerangka Konsep

Pengguna internet di Indonesia setiap tahun relatif mengalami peningkatan. Remaja adalah populasi pengguna internet terbanyak di dunia. Adanya internet memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi remaja. Tingginya pengguna internet selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif. Salah satu dampak dari tingginya pengguna internet pada remaja adalah muncul *cyberbullying*.

Cyberbullying memiliki banyak dampak negatif terhadap psikosial remaja. Ada tujuh aspek *cyberbullying* yaitu mengirimkan pesan teks dengan kata kasar atau frontal (*flaming*), mengirim pesan dengan kata – kata tidak sopan (*harassment*), mengumbar keburukan orang lain di media sosial dengan tujuan merusak nama baik orang yang dituju (*denigration*), perilaku berpura – pura menjadi orang lain dan mengirim pesan tidak baik (*impersonation*), perilaku menyebarkan foto orang lain dan menyebarkan rahasia orang lain (*outing and trickery*), perilaku dengan sengaja mengeluarkan dari grub online dengan sengaja (*exclusion*), perilaku mengirimkan ancaman berbahaya berulang kali melalui media sosial (*cyberstalking*). Salah satu dampak negatif yang kemungkinan disebabkan oleh *cyberbullying* adalah perubahan konsep diri pada remaja. Komponen konsep diri diantaranya adalah citra tubuh, identitas, peran, ideal diri dan harga diri. Harga diri mempunyai beberapa aspek yaitu kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan. Faktor yang mempengaruhi harga diri diantaranya orang – orang yang berarti, harapan akan peran sosial, krisis setiap perkembangan psikososial dan mekanisme koping.

3.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara *cyberbullying* dengan harga diri pada remaja SMP Negeri 5 Kepanjen



BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelatif analitik, dimana mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian yang telah disesuaikan dengan variabel – variable yang diteliti. Kemudian data yang telah terkumpul diolah menggunakan perhitungan statistik deskriptif (Sugiyono, 2008). Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variable independen (*cyberbullying*) dengan variable dependent (harga diri) yang dilakukan sekaligus dalam satu waktu.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 Kapanjen.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 696 siswa yang terdiri dari 367 siswa laki – laki dan 329 siswa perempuan.

4.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

n = sampel

N = populasi

d = nilai presial 95% (0,05)

dengan populasi sebesar 696 remaja dan tingkat kesalahan yang dipilih sebesar 0,05 sehingga dalam penelitian ini :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(d)^2} \\ &= \frac{696}{1 + 696(0,05)^2} \\ &= \frac{696}{2,74} = 254 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah minimal 254 sampel.

4.2.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Orang tua responden menyetujui responden mengikuti penelitian (*informed consent*)

2. Memiliki *smartphone* atau laptop yang terhubung dengan internet

3. Memiliki minimal 1 sosial media (misalkan: facebook, twitter, line, whatsapp, instagram)

Kriteria eksklusi:

1. Tidak hadir saat pengambilan data penelitian

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Cyberbullying*.

4.3.2 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga diri.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Kepanjen Kabupaten Malang

4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret - Desember 2019

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner tertutup terdiri dari 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pertama (A) berisi data demografi responden penelitian yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, kelas dan data dasar penggunaan internet dan sosial media

2. Bagian kedua (B) berisi pertanyaan untuk mengukur *cyberbullying*

3. Bagian ketiga (C) berisi pernyataan untuk mengukur harga diri

4.5.1 Kuesioner *Cyberbullying*

Penelitian menggunakan *Revised Cyber Bullying Inventory* (RCBI) yang dikembangkan oleh Erdur-Baker dan Kavrut (2010). Pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah berbahasa Indonesia dan sudah di modifikasi sesuai dengan kebutuhan dari peneliti sebelumnya oleh Amalindah (2016). Komponen yang akan diteliti yaitu *flaming, harassment, denigration, impersonation, outing, exclusion*, dan *cyberstalking* dalam kurun waktu yang dialami selama 6 bulan terakhir dan kuesioner RCBI yang digunakan terdiri dari 21 item dan disusun dengan model skala likert dengan 4 (empat) alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jawaban 0 (nol): tidak mengalami memiliki skor 0
- b. Jawaban 1 (satu): pernah mengalami satu kali memiliki skor 1
- c. Jawaban 2-3 (dua sampai tiga): pernah mengalami dua sampai tiga kali memiliki skor 2
- d. Jawaban >3 (lebih dari tiga): pernah mengalami lebih dari tiga kali memiliki skor 3

4.5.2 a Kuesioner Harga Diri

Peneliti menggunakan alat ukur berupa skala psikologi, yaitu *Coopersmith Self Esteem Inventory (CSEI) School Short Form* yang dikembangkan oleh Coopersmith (1981). Pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah berbahasa Indonesia dan sudah di modifikasi sesuai dengan kebutuhan dari peneliti sebelumnya oleh Amalindah (2016). Komponen yang diteliti yaitu kekuatan, keberartian, kebajikan, kemampuan. Kuesioner yang terdiri dari 32 item yang mempunyai dua sifat pernyataan, yaitu *favourable* dan *unfavourabel* dengan sistem penilaian jawabannya adalah sebagai berikut:

a. *Item favourable*

1. Jawaban selalu memiliki skor 3
2. Jawaban sering memiliki skor 2
3. Jawaban kadang – kadang memiliki skor 1
4. Jawaban tidak pernah memiliki skor 0

b. *Item unfavourable*

1. Jawaban selalu memiliki skor 0
2. Jawaban sering memiliki skor 1
3. Jawaban kadang – kadang memiliki skor 2
4. Jawaban tidak pernah memiliki skor 3

4.5.3 Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner

Uji validitas (kesahihan) menyatakan apa yang seharusnya diukur. Jadi instrument dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur (Nursalam, 2008). Reliabilitas adalah tingkat konsistensi dari suatu pengukuran menghasilkan data yang konsisten jika instrument digunakan kembali secara berulang (Dharma, 2011).

4.5.3.1 Uji Validitas

Kuesioner RCBI yang akan digunakan pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya (Amalindah, 2016). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 21 item pernyataan didapatkan R hitung lebih besar dari R table (0,514), sehingga semua item tersebut valid.

Sedangkan kuesioner CSEI yang akan digunakan pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya (Amalindah, 2016). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 32 item pernyataan di dapatkan R hitung lebih besar dari R table (0,514), sehingga semua item tersebut valid.

4.5.3.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner RCBI dan CSEI yang akan digunakan penelitian ini telah dilakukan uji reabilitas oleh peneliti sebelumnya (Amalindah, 2016). Hasil uji reabilitas menunjukkan nilai alpha cronbach untuk masing – masing kuesioner yaitu 0,965 dan 0,978. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga kuesioner reliabel dan memiliki reliabilitas sempurna (Amalindah, 2016).



4.6 Definisi Operasional

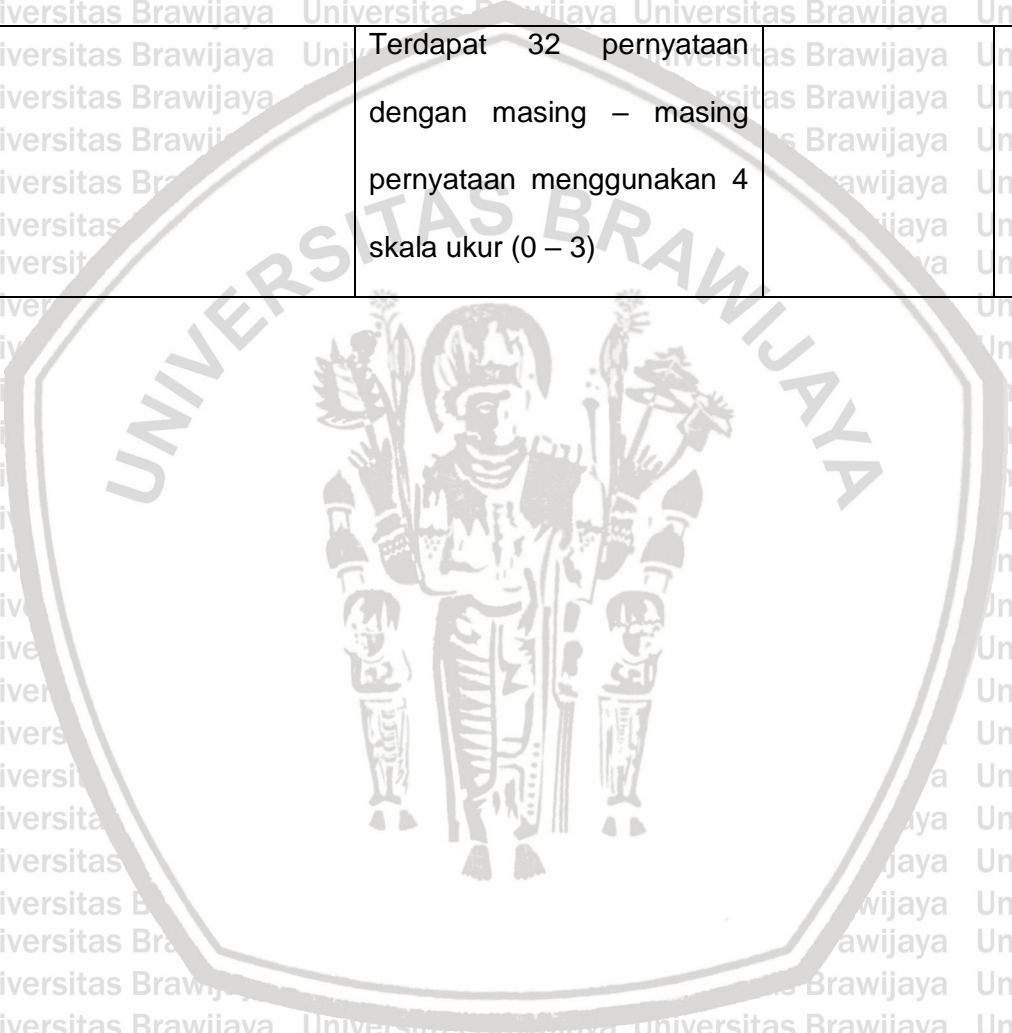
Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	skala	skor
1.	Variabel Independen: <i>Cyberbullying</i>	Kejadian tindakan pengancaman, intimidasi, pelecehan, peniruan, atau penghinaan yang dialami oleh remaja melalui teknologi digital maupun internet seperti facebook, twitter, line, whatsapp, instagram dalam rentang 6 bulan terakhir	Indikator untuk variable <i>cyberbullying</i> adalah sebagai berikut: 1. <i>Flaming</i> : pesan dengan amarah 2. <i>Harassment</i> : diganggu melalui telepon atau media sosial oleh orang tak dikenal 3. <i>Denigration</i> : keburukan anda disebarakan melalui media sosial	Kuesioner <i>Revised Cyber Bullying Inventory</i>	ordinal	Rentang skor 0 – 63 dan akan terbagi menjadi 3 kategori yaitu: 43-63 : tinggi 22-42 : sedang ≤ 21 : rendah

			<p>4. <i>Impersonation</i>: orang lain berpura – pura menjadi anda di media sosial</p> <p>5. <i>Outing</i>: foto/video pribadi disebarakan tanpa izin</p> <p>6. <i>Exclusion</i>: diabaikan/diskriminasi di forum chat online</p> <p>7. <i>Cyberstalking</i>: direndahkan di media sosial</p> <p>Terdapat 21 pernyataan dengan masing – masing pernyataan menggunakan 4 skala ukur (0 – 3)</p>			
--	--	--	--	--	--	--

2.	Variabel dependen: harga diri	Keyakinan positif atau negatif atas penilaian terhadap diri sendiri yang mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan penunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga terhadap hidup dan orang lain	Indikator untuk variabel berikut: 1. Kekuatan: mengatur dan mengontrol tingkah laku dari orang lain 2. Keberartian: penerimaan dari lingkungan 3. Kebajikan: seseorang yang taat terhadap nilai moral, etika dan agama 4. Kemampuan: adanya performansi untuk mencapai prestasi	Kuesioner <i>Coopersmith</i> <i>Self Esteem</i> <i>Inventory</i>	Ordinal	Rentang skor 0 – 96 dan akan terbagi menjadi 3 kategori yaitu: 65-96 : tinggi 33-64 : sedang ≤ 32 : rendah
----	----------------------------------	--	---	---	---------	---

			Terdapat 32 pernyataan dengan masing – masing pernyataan menggunakan 4 skala ukur (0 – 3)		
--	--	--	---	--	--



4.7. Prosedur Penelitian/Pengumpulan Data

1. Peneliti mengurus surat izin studi pendahuluan yang ditujukan ke sekolah untuk mencari fenomena *cyberbullying*
2. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara kepada guru kesiswaan, guru BK dan beberapa siswa
3. Peneliti membuat proposal penelitian
4. Peneliti membuat *Ethical Clearance* dan kemudian diserahkan kepada Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
5. Peneliti menunjukkan surat izin dari Institusi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kepanjen untuk melakukan penelitian tentang hubungan *cyberbullying* dengan harga diri. Peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya peneliti kepada pihak sekolah
6. Tahap persiapan pengumpulan data meliputi persiapan tempat penelitian, memilih responden untuk di teliti dengan rekomendasi guru dan didapatkan dengan pemilihan kelas untuk di teliti, kelas yang di teliti yaitu kelas 7 dengan 3 kelas, kelas 8 dengan 3 kelas dan kelas 9 dengan 4 kelas. menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, memberikan penjelasan mengenai *informed consent* kepada responden untuk mendapatkan izi

7. Setelah orang tua responden menandatangani *informed consent*, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

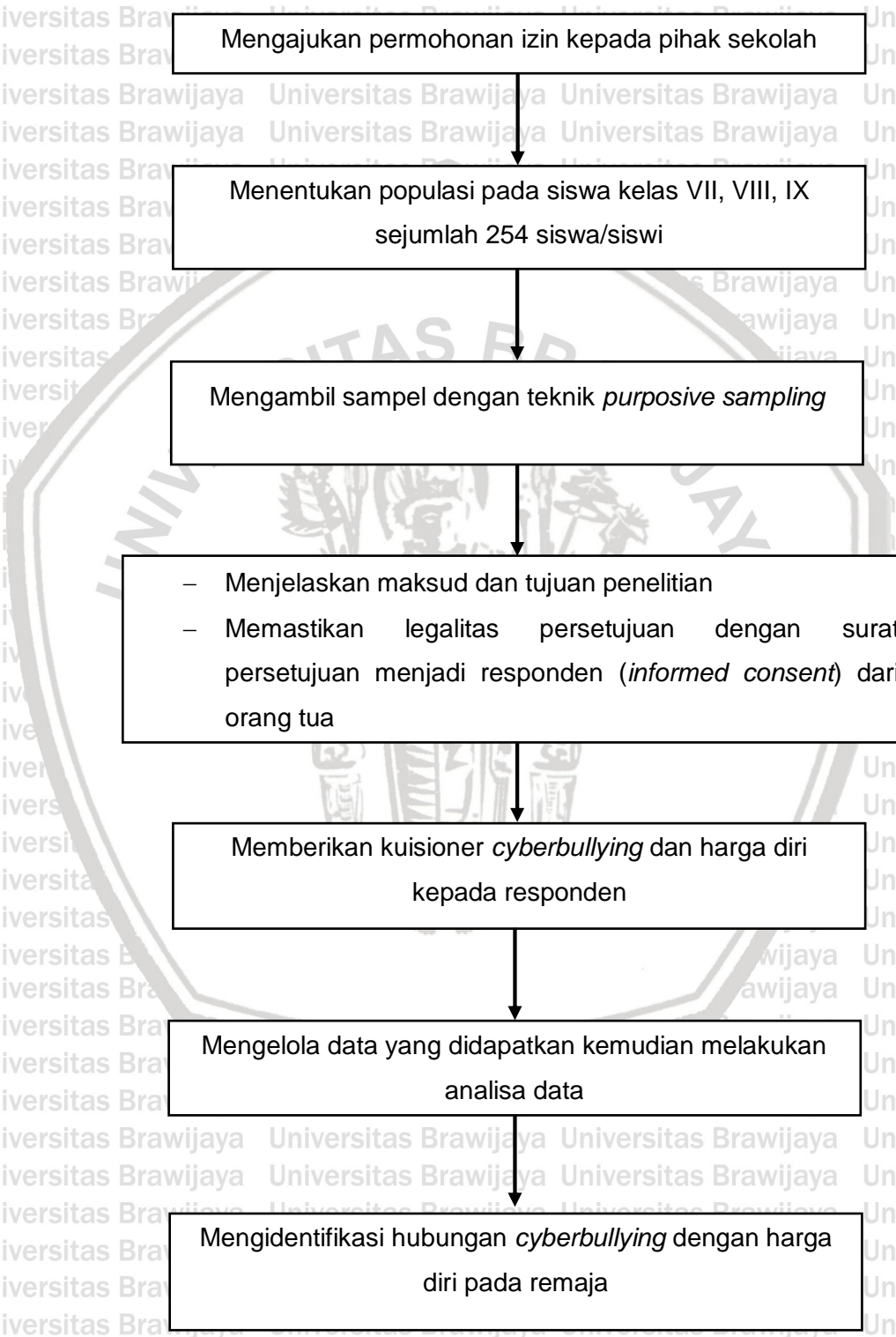
Peneliti mendampingi responden untuk mengisi kuesioner selama kurang lebih 60 menit

8. Peneliti mengelola data yang didapatkan dan menyimpulkan hasil penelitian

9. Peneliti menyusun laporan penelitian



4.8 Alur Penelitian



Gambar 4.1 Alur Penelitian dan Pengambilan Data



4.9 Analisa data

4.9.1 Analisa Univariat

Setelah data kuesioner terkumpul, kemudian dilakukan pengelolaan data melalui tahapan sebagai berikut:

a. *Editing*

Pada tahap ini peneliti menilai kelengkapan pengisian kuesioner.

b. *Coding*

Pada tahap ini peneliti mengubah identitas responden dengan memberikan pengkodean berupa angka 1-254 pada tiap kuesioner.

c. *Scoring*

a) Scoring *cyberbullying* dilakukan dengan menggunakan total skor kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

- Skor 43 – 63 : Kategori tinggi
- Skor 22 – 42 : Kategori Sedang
- Skor \leq 21 : Kategori rendah

b) Scoring harga diri dilakukan dengan menggunakan total skor kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai 65 – 96 : Kategori tinggi
- Nilai 33 – 64 : Kategori sedang
- Nilai \leq 32 : Kategori rendah

d. Tabulasi Data

Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan bagan untuk data karakteristik responden, status *cyberbullying*, dan harga diri responden.

4.9.2. Analisa Bivariat

Pada analisa bivariat, analisa digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel dua. Untuk mengetahui hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut. Hasil penilaian suatu variabel diuji dengan menggunakan uji statistik. Pada variabel satu (*cyberbullying*) terhadap variabel dua (harga diri) digunakan uji korelasi Spearman dengan menggunakan aplikasi SPSS 23 for Windows. Nilai kemaknaan $p \leq 0,05$, yang berarti bila $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan bermakna antara variabel satu dengan variabel dua.

4.10 Etika Penelitian

Penelitian ini mendapatkan laik etik dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan nomor 311 / EC / KEPK – S1 – PSIK / 11 / 2019

4.10.1 Prinsip Menghormati Harkat dan Martabat manusia (*Respect For Person*)

a. Autonomy

Peneliti menghormati hak subyek untuk mengambil keputusan.

Subyek mempunyai hak otonomi untuk memutuskan secara mandiri apakah mereka bersedia menjadi subyek dalam penelitian ini ataupun tidak tanpa adanya paksaan maupun sanksi dari pihak lain.

subyek akan diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai manfaat dan tujuan penelitian serta prosedur penelitian. Setelah diberikan penjelasan, subyek diberikan lembar *inform consent* sebagai pernyataan tertulis apabila subyek bersedia menjadi responden selama penelitian berlangsung.

b. Anonymity

Untuk menghindari kerugian ataupun penyalahgunaan dari data yang diberikan oleh subyek, peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh subyek, lembar tersebut hanya akan diberikan kode yang diketahui oleh peneliti saja dan data yang didapatkan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

4.10.2 *Beneficience*

Penelitian ini lebih mengutamakan manfaat daripada kerugiannya. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk pengisian kuesioner tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek. Terganggunya aktifitas subyek telah diminimalisir peneliti dengan hanya memulai penelitian pada subyek yang bersedia ikut serta dalam penelitian.

4.10.3 *Nonmaleficience*

Pada penelitian ini subyek tidak diberikan intervensi atau perlakuan tertentu yang memiliki resiko kerugian baik secara psikologi maupun fisik. Penelitian akan meminimalkan segala bentuk kerugian yang akan diderita subyek. Segala data yang akan diberikan oleh subyek hanya akan

digunakan untuk kepentingan penelitian, dan identitas subyek akan dirahaskan.

4.10.4 Justice

Pada penelitian ini subyek diperlakukan secara adil sejak sebelum, selama, hingga sesudah keikutsertaannya dalam penelitian. Penelitian ini diselenggarakan tanpa adanya diskriminasi.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan analisa data mengenai “*Cyberbullying* dengan Harga Diri pada Remaja SMP Negeri 5 Kapanjen”.

Pengambilan data dilakukan taggal 29 November 2019 di SMP Negeri 5 Kapanjen.

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Penyajian hasil penelitian dibagi dalam 4 bagian yaitu: 1) karakteristik responden tentang jenis kelamin, usia, kelas, alat komunikasi, media sosial, durasi penggunaan internet. 2) Karakteristik dan jenis *cyberbullying* pada remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen. 3) karakteristik dan jenis harga diri pada remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen. 4) Tabulasi silang hubungan *cyberbullying* dengan harga diri.

5.1 Data Umum Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	129	50.6
Perempuan	126	49.4
Usia		
Pra Remaja (11 – 14 tahun)	192	75.3
Remaja Awal (15 – 17 tahun)	63	24.7
Remaja Lanjut (18 – 20 tahun)	0	0
Kelas		
Kelas 7	35	13.7
Kelas 8	108	42.4
Kelas 9	112	43.9
Alat Komunikasi		
Smartphone	237	92.9
Laptop	71	27.8
Media Sosial		
Facebook	98	27.7
Line	1	0.2
Twitter	2	0.5
WhatsApp	204	57.7
Instagram	48	13.5
Lebih dari 1 akun media sosial	89	84.9
Durasi Penggunaan Internet		
<1 Jam	40	15.7
2-3 Jam	107	42.0
4-5 Jam	43	16.9
>5 Jam	65	25.5
Penggunaan Media Sosial		
Mengerjakan Tugas	26	10.2
Berkomunikasi	125	49.0
Hiburan	104	40.8

Berdasarkan tabel 5.1 jenis kelamin responden terbanyak adalah laki – laki sejumlah 129 orang (50.6%). Usia responden terbanyak yaitu kelompok pra remaja yang berumur 11 – 14 tahun sebanyak 192 orang (75.3%). Kelas responden terbanyak yaitu kelas 9 dengan jumlah 112 orang (43.9%). Alat komunikasi yang digunakan responden terbanyak yaitu smartphone dengan pengguna terbanyak yaitu 237 orang (92%). Media sosial yang digunakan responden terbanyak yaitu WhatsApp dengan pengguna sebanyak 204 orang (57.7%). Durasi penggunaan internet responden terbanyak yaitu 2 -3 jam dengan pengguna sebanyak 107 orang (42.0%). Penggunaan media sosial terbanyak yaitu untuk berkomunikasi dengan pengguna 125 orang (49.0%).

5.2 Kejadian Cyberbullying pada Remaja SMP Negeri 5 Kepanjen

Tabel 5.8 Karakteristik dan Jenis Cyberbullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Karakteristik Cyberbullying		
Rendah	207	81.2
Sedang	34	13.3
Tinggi	14	5.5
Jenis Cyberbullying		
Flaming		18.4
Harassment		19.9
Denigration		12.4
Impersonation		9.3
Outing		11
Exclusion		18.4
Cyberstalking		10.4



Berdasarkan tabel diatas, kategori *cyberbullying* terbanyak yaitu *cyberbullying* rendah. Jumlah responden yang menjadi *cyberbullying* tersebut sebanyak 207 orang (81,2%). Jenis *cyberbullying* paling sering diterima oleh responden adalah *cyberbullying Harassment* dengan jumlah 657 (19.9%).

5.3 Harga Diri pada Remaja SMP Negeri 5 Kapanjen

Tabel 5.10 Karakteristik dan Jenis harga Diri Pada Remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Karakteristik Harga Diri		
Rendah	1	0.4
Sedang	254	99.6
Tinggi	0	0
Jenis Harga Diri		
Kekuatan		16
Keberartian		29.9
Kebajikan		25.5
Kemampuan		28.4

Berdasarkan tabel diatas, kategori harga diri terbanyak yaitu *harga diri* sedang. Jumlah responden yang menjadi harga diri sedang tersebut sebanyak 254 orang (99.6%) dan responden mempunyai harga diri rendah sebanyak 1 orang (0.4) yaitu responden berjenis kelamin perempuan berumur 12 tahun. Aspek harga diri paling besar pada responden adalah aspek keberartian dengan jumlah 3581 (29.9%).

5.4 Hubungan Antara Cyberbullying Dengan Harga Diri Remaja SMP Negeri 5 Kapanjen

Table 5.12 Tabulasi Silang Hubungan Cyberbullying Dengan Harga Diri

		HARGA DIRI			Koef. korelasi	p-value
		Rendah	Sedang	Total		
CYBERBULLYING	Rendah	N	0	207	-0.151	0.016
		(%)	0.0	81.2		
	Sedang	N	0	34		
		(%)	0.0	13.3		
	Tinggi	N	1	13		
		(%)	0.4	5.1		
Total		N	1	254		
		(%)	0.4	99.6	100.0	

Berdasarkan hasil tabulasi silang variable didapatkan bahwa ada satu responden yang memiliki harga diri rendah dan mengalami *cyberbullying* dalam kategori tinggi. Rata – rata respoden dalam penelitian ini mengalami *cyberbullying* dalam kategori rendah dan memiliki harga diri sedang sebanyak 207 orang (81.2%). Untuk mengetahui adanya korelasi antara *cyberbullying* dengan harga diri remaja, maka diperlukan pengujian statistik, pengujian korelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman* dengan program *SPSS 23.0 For Windows*. Hasil pengujian dengan menggunakan korelasi *Spearman* untuk menguji adanya korelasi antara *cyberbullying* dengan harga diri remaja didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.151 kedua variable memiliki hubungan sangat rendah dengan p-value 0.016 dengan demikian H_0 ditolak pada selang kepercayaan 95% ($p < 0.05$) dan didapatkan hubungan yang signifikan anantara *Cyberbullying* dengan Harga Diri pada Remaja SMP Negeri 5 Kapanjen.

BAB VI

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa data pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan diuraikan pembahasan yang berkaitan dengan hubungan *cyberbullying* dengan harga diri pada remaja SMP Negeri 5 kepanjen.

6.1 Cyberbullying pada Remaja SMP Negeri 5 Kepanjen

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa semua responden pernah menjadi korban *cyberbullying* dengan kategori dan jenis yang berbeda – beda. Sebagian besar responden yang pernah menjadi korban *cyberbullying* dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 207 responden (81.2%), dalam kategori sedang 34 responden (13.3%) dan dalam kategori tinggi sebanyak 14 responden (5.5%).

Berdasarkan jenis – jenis *cyberbullying*, tiga jenis *cyberbullying* yang paling sering dialami oleh responden adalah jenis *harassment* yaitu sebanyak 19.9%, *flaming* 18.4%, dan *exclusion* 18.4%. Salah satu contoh *harassment* adalah menerima pesan gangguan berulang – ulang dari orang tidak dikenal atau menerima telephone dengan nomor dirahasiakan (*private number*). *Flaming* contohnya adalah menerima pesan berisi kata – kata yang kasar atau penuh amarah. Sedangkan *exclusion* contohnya adalah perilaku dengan sengaja mengeluarkan dari grup online. Hal tersebut selaras dengan penelitian Sartana dan Afriyeni pada tahun 2017 yang meneliti tentang perundungan maya (*cyberbullying*) pada remaja awal menemukan bahwa menggunakan pesan teks yang berisi kata – kata kasar merupakan *cyberbullying* yang paling dominan terjadi

pada remaja. Dari hasil penelitiannya menggunakan pesan teks untuk melakukan *cyberbullying* yaitu sebesar 51%.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang menjadi korban *cyberbullying* tinggi memiliki durasi penggunaan teknologi digital dan internet selama kurang lebih empat hingga lima jam sehari. Durasi penggunaan teknologi digital dan internet merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang mengalami *cyberbullying*. Seseorang semakin sering terpapar teknologi internet dan digital memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami *cyberbullying*. Hal ini dikarenakan sebuah teknologi digital misalkan handphone atau teknologi internet dan sosial media merupakan alat untuk dipergunakan pelaku melakukan *cyberbullying* kepada korban (Subrahmanyam & lin,2007).

6.2 Harga Diri Remaja SMP Negeri 5 Kepanjen

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 254 orang (99.6%) memiliki harga diri sedang, 1 orang (0.4%) memiliki harga diri rendah dan tidak ada yang memiliki harga diri tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki harga diri sedang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya tentang harga diri remaja yang dilakukan oleh Saputra (2013) di SMP Bukit Tinggi yang juga menunjukkan hasil sama, yaitu sebagian besar remaja memiliki harga diri sedang.

Pengukuran harga diri dalam penelitian ini didasarkan pada aspek – aspek harga diri menurut Coopersmith (1967). Aspek – aspek tersebut meliputi kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan. Keempat aspek tersebut telah diwakili oleh pertanyaan – pertanyaan yang ada didalam kuesioner yang digunakan oleh peneliti.

Aspek yang paling berpengaruh pada tingkat harga diri berdasarkan penelitian ini adalah aspek keberartian yaitu sebanyak 29.9%. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Resti (2015). Aspek keberartian menunjukkan kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu.

Aspek kemampuan menunjukkan suatu performasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi. Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai aspek kemampuan responden sebesar 28.4%. Kemampuan ini ditandai oleh individu yang berhasil memenuhi tuntutan prestasi, performasi yang tinggi dalam pelaksanaan tugas – tugas yang bervariasi, dan kemampuan individu dalam berprestasi. Novariandhini dan Melly (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa remaja yang memiliki prestasi akademik dan motivasi belajar yang tinggi memiliki harga diri yang tinggi. Sebuah prestasi individu dipengaruhi oleh *self – efficacy* atau keyakinan dan kepercayaan individu akan keyakinan mengontrol hasil dan usaha yang dilakukan membawakan hasil.

Aspek kebajikan adalah suatu bentuk ketaatan terhadap etika atau norma moral pada masyarakat. Hasil pada penelitian ini didapatkan nilai aspek kebijakan pada responden sebesar 25.5%. Aspek ini ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang tidak diperbolehkan, dan individu merasa terbebas dari perasaan yang tidak menyenangkan. Hal tersebut dapat berbentuk pada

kepatuhan prinsip = prinsip etis, mora, dan agama yang telah dipercayai (Yusuf & Chandra, 2012).

Aspek kekuatan merupakan kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan atau mempengaruhi orang lain. Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai aspek kekuatan pada responden sebesar 16%. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yusuf dan Chandra (2012) yang menggambarkan aspek kekuatan remaja pada penelitiannya sebagian besar memiliki aspek tinggi.

Tinggi rendahnya aspek kekuatan ini dipengaruhi oleh adanya pengakuan dan penghargaan individu dari orang lain yang akan membentuk suatu penilaian yang positif atau negatif pada dirinya sendiri. Semakin sering individu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang lain maka akan semakin membentuk harga diri yang positif pada individu tersebut.

6.3 Hubungan *Cyberbullying* dengan Harga Diri Pada Remaja SMP Negeri 5

Kepanjen

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 255 responden sebanyak 207 orang (81.2%) pernah mengalami *cyberbullying* rendah memiliki harga diri sedang.

Sebanyak 34 orang (13.3%) pernah mengalami *cyberbullying* sedang dan memiliki harga diri sedang. Kemudian responden yang pernah mengalami *cyberbullying* tinggi sebanyak 13 orang (5.1%) memiliki harga diri sedang dan sebanyak 1 orang (0.4%) yang pernah mengalami *cyberbullying* tinggi memiliki harga diri rendah.

Hasil analisa bivariat tentang hubungan *cyberbullying* dengan harga diri pada remaja SMP Negeri 5 Kepanjen dalam penelitian ini ditunjukkan hasil perhitungan statistika menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil pengujian didapatkan nilai p-value 0.016 dengan koefisien korelasi sebesar -0.151. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara *cyberbullying*

dengan harga diri remaja. Kekuatan hubungan antara kedua variable ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi -0.151 yang berarti kedua variable memiliki tingkat hubungan sangat rendah. Kemudian tanda negatif pada koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan kedua variable tersebut memiliki hubungan linear negatif dimana semakin tinggi variable X maka semakin rendah variable Y. sehingga semakin tinggi *cyberbullying* berhubungan dengan semakin rendahnya harga diri remaja.

Penelitian sebelumnya yang berjudul "*Cyberbullying and Self-Estem*" dilakukan oleh Hinduja dan Patchin (2010) pada 200 remaja Amerika menunjukkan bahwa yang menjadi korban maupun pelaku *cyberbullying* memiliki harga diri yang rendah. Penelitian lain yang berjudul "*Teen and Cyberbullying*" dilakukan oleh Smith et al.(2008) pada 633 remaja di London yang berusia 13 sampai 17 tahun didapatkan bahwa remaja yang paling banyak menjadi korban *cyberbullying* adalah yang berusia 15 tahun. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa remaja yang menjadi korban *cyberbullying* mengalami perubahan dari aspek emosional, diantaranya remaja merasa marah (56%), tersakiti (32%), ketakutan (11%), dan tidak diharapkan (58%). Aspek negatif tersebut berkorelasi dengan kenakalan dan kekerasan interpersonal di kalangan remaja (Ybarra, Dienar-West, & Leaf,2007).

Selain itu, peneliti lain yang telah dilakukan oleh Smith et.al. (2008) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *cyberbullying* dan harga diri, masalah keluarga, masalah akademik, kekerasan di sekolah, dan perilaku kenakalan remaja. Selain itu Hinduja dan Patchin (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*Cyberbullying and Suicide*" juga mengungkapkan bahwa 20% dari 200 remaja yang menjadi korban *cyberbullying* melaporkan memiliki pikiran untuk bunuh diri, dan telah ada sejumlah contoh di Amerika Serikat di mana remaja yang

menjadi korban *cyberbullying* akhirnya mengambil keputusan untuk bunuh diri.

Salah satu faktor yang membuat korban memiliki keinginan untuk bunuh diri

adalah karena merasa malu, depresi, terabaikan, dan memiliki harga diri rendah.

Harga diri bukan merupakan sesuatu yang diperoleh semenjak individu

dilahirkan. Harga diri terbentuk melalui proses hasil interaksi antara individu

dengan lingkungan serta perlakuan orang lain terhadap dirinya. Harga diri mulai

terbentuk setelah anak lahir, ketika anak berhadapan dengan dunia luar dan

berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Interaksi secara

minimal memerlukan pengakuan, penerimaan peran yang saling tergantung pada

orang yang bicara dan orang yang diajak bicara. Interaksi menimbulkan pengertian

tentang kesadaran diri, identitas, dan pemahaman tentang diri (Wardhani,2009).

Hal tersebut akan membentuk penilaian individu terhadap dirinya sebagai

orang yang berarti, berharga, dan menerima keadaan diri apa adanya sehingga

individu mempunyai perasaan harga diri. Harga diri mengandung pengertian

“siapa dan apa diri saya”. Segala sesuatu yang berhubungan dengan seseorang,

selalu mendapat penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu, atribut –

atribut yang melekat dalam diri individu akan mendapat masukan dari orang lain

dalam proses berinteraksi dimana proses ini dapat menguji individu, yang

memperlihatkan standar dan nilai dari yang terinternalisasi dari masyarakat dan

orang lain dalam sikap – sikap yang dapat bersifat negatif atau positif.

Cyberbullying merupakan suatu bentuk atau gambaran penerimaan orang lain

terhadap seorang individu. *Cyberbullying* disini merupakan suatu bentuk interaksi

yang negatif pada remaja yang bisa berpengaruh pada aspek keberadaan atau

significance. Dampak negatif dari kurangnya respon positif, penerimaan, dan

kehangatan dari orang lain adalah tumbuhnya perasaan tidak dihargai yang

merupakan refleksi dari penghargaan yang diterima dari orang lain. Semakin banyak orang menunjukkan sikap serupa terhadap mereka, dan semakin sering hal itu terjadi, maka banyak orang menunjukkan sikap serupa terhadap mereka, dan semakin sering hal itu terjadi, akan semakin besar pula kemungkinan tumbuhnya pemahaman yang negatif akan jati dirinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga diri remaja SMP Negeri 5 Kepanjen.

6.4 Implikasi Terhadap Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis.

1. Dapat menambah referensi bagi perawat UKS sebagai pedoman untuk memberikan pengetahuan dampak dari *cyberbullying* dan harga diri pada remaja.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memantau kesehatan psikologis remaja dan membantu meningkatkan asuhan keperawatan pada remaja SMP Negeri 5 Kepanjen

6.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada satu sekolah yang memiliki karakteristik sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara umum di wilayah dinas pendidikan kabupaten malang maupun di Indonesia, namun hanya berlaku di lokasi penelitian saja.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Hubungan *Cyberbullying* dengan Harga Diri pada Remaja SMP Negeri 5 Kepanjen” adalah sebagai berikut:

1. Keseluruhan responden di SMP Negeri 5 Kepanjen pernah mengalami *cyberbullying* dimana sebagian besar responden yaitu sebanyak 207 orang (81.2%) masuk dalam kategori korban *cyberbullying* dalam kategori rendah.
2. Hampir seluruh responden yaitu sebanyak 254 orang (99.6%) memiliki tingkat harga diri sedang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara *cyberbullying* dengan harga diri pada remaja SMP Negeri 5 Kepanjen.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, berikut beberapa saran, yang dianjurkan:

1. Bagi Institusi
 - a. Petugas UKS melakukan penyuluhan tentang *cyberbullying* bagi siswa agar dapat mencegah dan menanggulangi dampak negatif yang ditimbulkan dari *cyberbullying*
 - b. Meningkatkan dan mempertahankan upaya –upaya motivasi dan bimbingan kepada siswa dalam upaya meningkatkan harga diri siswa agar dapat berdampak positif

2. Bagi orangtua

Orangtua diharapkan ikut serta mengawasi penggunaan teknologi digital dan internet oleh anak – anak agar dapat mengarahkan anak untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dengan lebih bijaksana dan positif.

3. Bagi peneliti berikutnya

Untuk peneliti berikutnya dapat meneliti tentang *cyberbullying* berhubungan dengan konsep diri pada remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amalindah., D. (2016). *Hubungan Pengalaman Cyberbullying Dengan Harga Diri Pada Remaja Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik*. Skripsi Universitas Brawijaya.
- APJII. (2018). *Profil Pengguna Internet Indonesia 2018*. Jakarta: Pusakom UI.
- Baron & Byrne. D. (2012). *Psikologi Sosial jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Dwipayanti, I. (2014). *Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Udayana. Vol 1. No 2. 251-260.
- Effendi, F & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Fernandes, T., Sanyal, N., & Chadha, S. (2015). *Self-esteem and social interaction anxiety in cyberbullied adolescents*. Indian Journal of Health and Wellbeing. Vol 7. No 6. 648-655.
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2010). *Cyberbullying and self-esteem*. *Journal of School Health*. Vol 20. No12. 614-621.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk. Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Iriani, L, C., Handarini, D, M., & Fauza, L. (2018). *Pengembangan Panduan Pelatihan Keterampilan Mengelola Emosi sebagai Upaya Preventif Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling. Vol 3. No 1. 22-32
- Jispratami, N. S. (2016). *Hubungan antara empati dengan perilaku cyberbullying pada remaja*. Skripsi Unversitas Islam Indonesia.
- Kemkominfo. (2018). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia Meningkat*. Retrieved 21 Juli, 2019, from https://www.kominfo.go.id/content/detail/12640/siaran-pers-no-53hmkominfo022018-tentang-jumlah-pengguna-internet-2017-meningkat-kominfo-terus-lakukan-percepatan-pembangunan-broadband/0/siaran_pers

- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. W., & Lattanner, M. R. (2014). *Bullying in the digital age: A critical review and meta-analysis of cyberbullying research among youth*. *Psychological Bulletin*. Vol 140. No 4. 1073-1137.
- Krori. (2011). *Developmental Psychology, Homeopathic Journal* 4 (3). Diakses 23 Juli 2019, dari <http://www.homeorizon.com/homeopathicarticles/psychology/developmentalpsychology>.
- Kyle, T & Susan, C. (2014). *Buku ajar keperawatan pediatric vol 2 Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Lestari, R. dan Koentjoro. (2002). *Pelatihan Berpikir Optimis untuk Meningkatkan Harga Diri Pelacur yang Tinggal di Pantai dan Luar Pantai Sosial*. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Indigenous*. Vol 6. No 2. 134-146.
- Malihah, Z., & Alfiasari. (2018). *Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua*. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*. Vol 2. No 11. 145-156.
- Novariandhini, D.A., & Melly.L. (2012) *Harrga Diri, Efikasi Diri, Motivasi belajar, dan berprestasi Akademik Siswa*. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi, M. D. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cyberbullying pada Remaja*. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2019 dari <http://www.scribd.com/doc/106227383/Faktor-FaktorYangMempengaruhi-Cyberbullying>.
- Rahayu. F. S. (2012). *Cyberbullying sebagai dampak negatif penggunaan teknologi informasi*. *Journal of Information Systems*. Vol 8. No 1. 22-31
- Santrock, J.W. (2012). *Life – Span Development Edisi Ketigabelas Jilid 2*. Alih Bahasa : Benedictine Widyasinta. Jakarta : Erlangga.
- Sartana, A. N. (2017). *Perilaku perundungan maya (cyberbullying) pada remaja awal*. *Jurnal Psikologi Insight Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol.1. No.1. 25-41
- Soetjningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Soetjningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya: Penerbit Buku Kedokteran.
- Steffgen, G, dkk. (2011). *Are Cyberbullies Less Empathic? Adolescents Cyberbullying Behavior and Empathic Responsiveness*. *Jurnal Cyberpsychology, behavior, and social networking*. Vol 14. No 11. 643-648.

Stuart, Keliat & Pasaribu. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Edisi Indonesia*. Jakarta: Elsevier.

Subrahmanyam, K., & Lin, G. (2007). *Adolescent On The Net: Internet Use And Well – Being*. Libra Publishers, Inc.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surbakti, E.B. (2008a). *Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: Gramedia.

Surbakti. (2008b). *Awas Tayangan Televisi Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam anak anda*. Jakarta: PT Gramedia

Surya, Y. (2002). *Pola Konsumsi Dan Pengaruh Internet Sebagai Media Komunikasi Interaksi Pada Remaja (Studi Analisis Persepsi Pada Remaja Di Kota Madya Surabaya)*. Skripsi Universitas Airlangga, Surabaya.

Tyas, A. D. C. (2010). *Hubungan Pola Attachment Dengan Self Esteem Remaja Pada Mahasiswa Psikologi Semester IV Di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Uusitalo-Malmivaara, L., & Lehto, J. E. (2016). *Happiness and depression in the traditionally bullied and cyberbullied 12-year-old*. Open Review of Educational Research. Vol 3. No 1. 35-51.

Willard, N. (2005). *Cyberbullying and Cyberthreats*. Washington: U.S. Department of Education.

Ybaraa, M. L., Diener-West, M., & Leaf, P. J. (2007). *Examining the Overlap in Internet Harassment and School Bullying: Implications for School Intervention*. Journal of Adolescent Health

Yusuf, L. & Chandra. (2012). *Harga Diri Pada Remaja Menengah Putri di SMA Negeri 15 Kota Semarang*. Jurnal Nursing Studies

Lampiran 1

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN

1. Saya adalah Dimas Dwi Adi Prakoso. Mahasiswa Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, dengan ini meminta Bapak/Ibu untuk mengizinkan putra/putri Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Hubungan *Cyberbullying* dengan Harga Diri Pada Remaja SMP Negeri 5 Kepanjen”
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *cyberbullying* terhadap harga diri pada remaja SMP Negeri 5 Kepanjen. Manfaat yang akan anak Bapak/Ibu dapatkan jika berpartisipasi dalam penelitian ini adalah bertambahnya pengetahuan tentang *cyberbullying* dan harga diri pada remaja
3. Penelitian ini akan berlangsung ± 60 menit untuk mengisi kuesioner saat penelitian anak Bapak/Ibu akan diminta untuk menjawab butir – butir pernyataan yang ada pada lembar kuesioner yang telah disediakan
4. Prosedur pengambilan subyek penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana subyek penelitian yang diambil berdasarkan beberapa kriteria tanpa ada diskriminasi tertentu. Kemudian anak Bapak/Ibu akan diberikan kuesioner dan diberikan waktu sekitar ± 60 menit untuk mengisi. Penelitian ini tidak memberikan efek samping dan tidak membahayakan bagi keselamatan dan kesehatan anak Bapak/Ibu

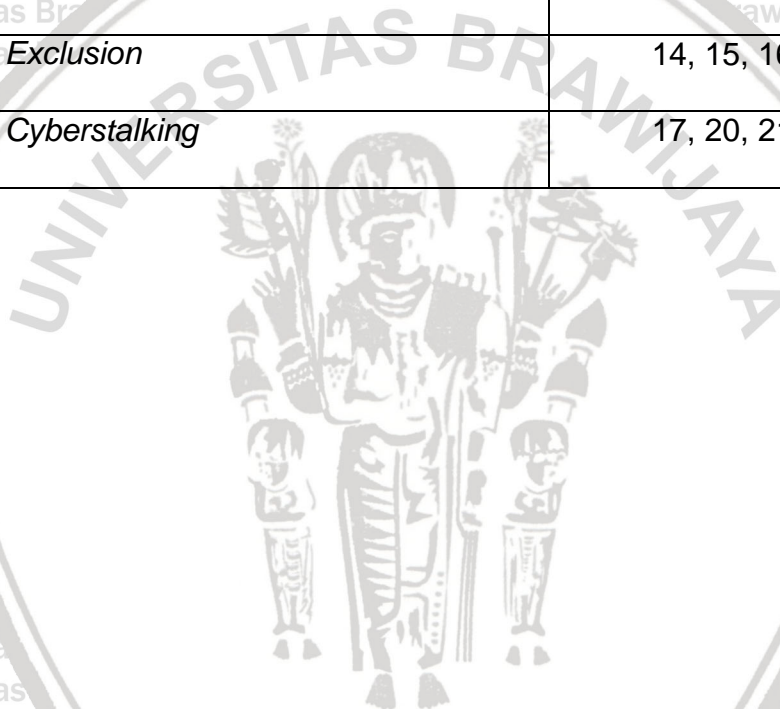
5. Ketidaknyamanan yang mungkin dirasakan yaitu tersitanya waktu \pm 60 menit untuk menjawab pernyataan – pernyataan dalam lembar kuesioner untuk meminimalkan ketidaknyamanan tersebut, peneliti hanya akan memulai penelitian pada responden yang merasa tidak keberatan dan tidak merasa terganggu selama berpartisipasi dalam penelitian ini
6. Jika muncul ketidaknyamanan/kerugian yang anak Bapak/Ibu rasakan, maka Bapak/Ibu dapat menghubungi peneliti di *contact person* berikut 082234057409 (Dimas Dwi Adi Prakoso)
7. Seandainya Bapak/Ibu tidak menyetujui cara ini maka Bapak/Ibu dapat memilih cara lain atau Bapak/Ibu boleh mengizinkan anak Bapak/Ibu untuk tidak mengikuti penelitian ini sama sekali
8. Data diri anak Bapak/Ibu dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dengan cara tidak adanya pencantuman nama anak Bapak/Ibu pada lembar kuesioner. Hasil pengisian lembar kuesioner ini hanya digunakan untuk kepentingan peneliti
9. Peneliti akan memberi tanda terima kasih berupa alat tulis seperti map plastik, buku tulis, kotak pensil, bulpoin seharga Rp.30.000 Atas perhatiannya dan partisipasinya Bapak/Ibu dalam penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti,

Dimas Dwi Adi Prakoso

Lampiran 2
Kisi – Kisi Kuesioner Cyberbullying

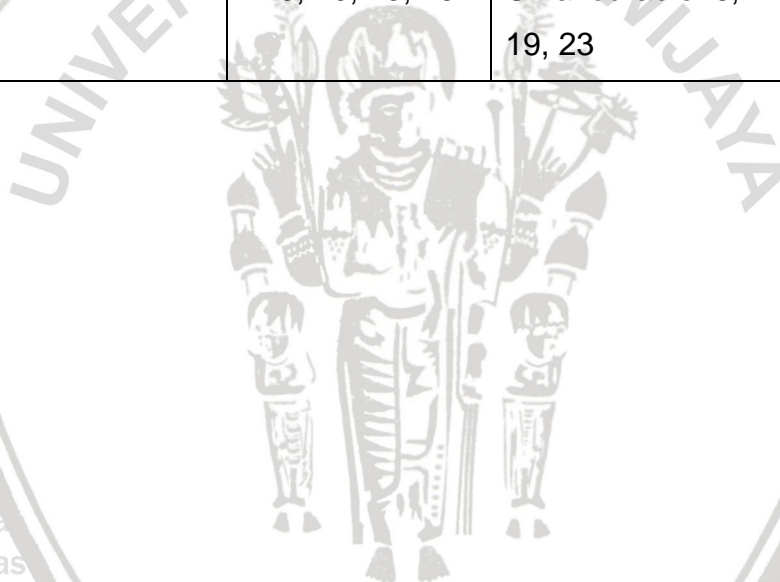
NO.	Indikator	Nomor Kuesioner	Jumlah
1.	<i>Flaming</i>	1, 4, 6	3
2.	<i>Harassment</i>	2, 3, 18	3
3.	<i>Denigration</i>	11, 13, 19	3
4.	<i>Impersonation</i>	8, 9, 10	3
5.	<i>Outing</i>	5, 7, 12	3
6.	<i>Exclusion</i>	14, 15, 16	3
7.	<i>Cyberstalking</i>	17, 20, 21	3



Lampiran 3

Kisi – Kisi Kuesioner Harga Diri

NO.	Indikator	Nomor Kuesioner	Keterangan	Jumlah
1.	Kekuatan	2, 13, 21, 27, 28, 30	Favourable: 2, 13, 28 Unfavourable: 21, 27, 20	6
2.	Keberartian	1, 3, 5, 7, 9, 11, 14, 16, 26	Favourable: 3, 5, 7, 9, 26 Unfavourable: 1,11, 14,16	9
3.	Kebajikan	10, 12, 15, 22, 24, 25, 31, 32	Favourable: 22, 31, 32 Unfavourable: 10, 12, 15, 24, 26	8
4.	Kemampuan	4, 6, 8, 17, 18, 19, 20, 23, 29	Favourable: 4, 8, 20, 29 Unfavourable: 6, 17, 18, 19, 23	9



Lampiran 4

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN CYBERBULLYING DAN HARGA DIRI

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Isilah identitas (data diri responden) dengan benar pada tempat yang telah disediakan
2. Jawaban dilakukan dengan memberi tanda (√) pada alternative jawaban

A. Data Demografi Responden

Inisial : _____
 Usia : _____
 Kelas : _____
 Jenis Kelamin : _____

NO	Pernyataan	iya	tidak
1.	Apakah anda mempunyai smartphone yang terhubung dengan internet		
2.	Apakah anda mempunyai komputer /laptop yang terhubung dengan internet		
3.	Apakah anda mempunyai akun media sosial		

Jika mempunyai akun media sosial, akun apa yang anda punyai:

- Facebook WhatsApp
- Twitter Instagram
- LINE Lain – lain

Durasi penggunaan internet dan teknologi digital dalam sehari:

- < 1 jam
- 2-3 jam
- 4-5 jam
- > 5 jam

Menggunakan internet dan teknologi digital paling sering untuk:

- Mengerjakan Tugas
- Berkomunikasi
- Hiburan
- Lain – lain (sebutkan).....



NO	Pernyataan	iya	tidak
1.	Apakah anda merasakan ada banyak orang – orang yang berarti atau penting pada sekeliling anda		
2.	Apakah anda memiliki saudara atau teman yang selalu mendukung setiap kegiatan anda		
3.	Apakah anda merasakan tidak ada satupun yang memberikan perhatian pada anda di rumah		
4.	Apakah anda senang menjadi seorang figure di dalam kelas maupun di masyarakat		
5.	Apakah teman teman anda sering membantu anda ketika anda dalam kesulitan		
6.	Apakah anda merasa populer/terkenal di lingkungan teman		
7.	Apakah anda sering merasa kecewa berada di sekolah		
8.	Apakah anda merasakan sebagai orang yang gagal		
9.	Apakah anda merasakan kekhawatir secara berlebihan soal apapun		

B. Kuesioner Cyberbullying

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan dengan teliti
2. Dibawah ini merupakan peristiwa yang Anda alami sendiri dan dilakukan oleh teman anda (bukan orang dewasa) serta membuat Anda merasa tidak nyaman/terganggu/sakit hati
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom sesuai dengan kondisi yang anda alami dalam rentang 6 bulan terakhir

No	Pernyataan	0 (tidak pernah)	1 kali	2 – 3 kali	>3 kali
1	Menerima pesan berisi kata – kata kasar atau vulgar melalui sms, e-mail, atau media sosial				
2	Menerima pesan berkali – kali yang bertujuan untuk mengganggu				
3	Menerima telepon dengan nomor rahasia atau nomor yang tidak dikenal yang mengganggu anda				
4	Seseorang memposting kata – kata yang kasar di akun media sosial anda				
5	Foto Anda di edit dan disebarakan melalui media sosial dengan tujuan mencemarkan nama baik				
6	Seseorang memarahi Anda/mengirim kata – kata berisi amarah melalui telepon/sms atau media sosial				
7	Menerima foto atau video yang berisi gambar Anda yang tidak benar				
8	Akun media sosial Anda di sabotase				



	(dibajak) orang lain dan digunakan untuk melakukan hal – hal yang buruk atas nama Anda			
9	Orang lain mengirimkan pesan berupa ancaman, rumor, atau kata – kata kasar menggunakan akun anda tanpa izin			
10	Seseorang memposting sesuatu hal yang buruk menggunakan akun anda tanpa izin			
11	Percakapan pribadi atau rahasia anda disebarakan melalui media online			
12	Foto atau video anda yang memalukan di upload di media sosial tanpa izin anda			
13	Masalah pribadi anda disebarakan di media sosial/media digital			
14	Didiskriminasikan di dalam sebuah grup online			
15	Dikeluarkan dari sebuah forum chat atau grup di media sosial			
16	Komentar atau pertanyaan anda diabaikan di sebuah forum chat			
17	Dihina, direndahkan atau diancam melalui telepon atau media sosial			
18	Menerima pesan hinaan melalui email, sms, maupun media sosial berkali – kali			
19	Disindir melalui media sosial			
20	Dijelek – jelekan di forum online atau media sosial			
21	Dibuat lelucon/dipermalukan di forum online			

C. Kuesioner Harga Diri

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan dengan teliti
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan kondisi yang anda rasakan pada diri anda sendiri

No	Pernyataan	tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	selalu
1	Saya membayangkan diri saya sebagai orang lain				
2	Saya merasa sangat sulit berbicara di depan sekelompok orang atau di depan kelas				
3	Sekiranya mungkin, banyak hal dalam diri saya yang ingin saya ubah				
4	Saya dapat mengambil keputusan tanpa banyak kesulitan				
5	Orang senang dengan saya				
6	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk membiasakan diri dalam hal-hal yang baru				
7	Saya populer diantara teman-teman sepergaulan				
8	Saya merasa keluarga saya mengharapkan terlalu banyak dari diri saya				
9	Saya merasa keluarga saya memahami perasaan saya				
10	Saya mudah putus asa dan menyerah				

11	Tidak menyenangkan menjadi orang seperti saya			
12	Segalanya dalam kehidupan saya sangat sulit			
13	Orang-orang biasanya mengikuti gagasan saya			
14	Saya merasakan banyak kekurangan pada diri saya			
15	Penampilan saya tidak setampan/secantik orang lain			
16	Saya merasa orang lain lebih disukai daripada saya			
17	Saya tidak dapat diandalkan			
18	Saya yakin pada diri saya sendiri			
19	Saya tidak yakin akan berhasil terhadap sesuatu yang saya lakukan			
20	Saya bisa melakukan pekerjaan dengan sebaik – baiknya			
21	Saya bisa mengurus urusan saya sendiri			
22	Saya bisa memahami perasaan saya sendiri			
23	Saya merasa cukup sulit menjadi diri sendiri			
24	Saya merasa rendah diri			
25	Saya berkecil hati			
26	Saya senang dengan kebersamaan bersama teman-teman dan keluarga			
27	Saya dipuji oleh orang lain			
28	Saya tidak membuat orang tua saya kecewa			
29	Saya mudah berkomunikasi			

	dengan orang baru saja saya temui atau saya kenal			
30	Saya memiliki kualitas diri yang dapat menjadi teladan bagi orang lain			
31	Saya menghargai orang lain			
32	Saya mampu menekan ego saya untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain			



Lampiran 5

Pernyataan Persetujuan Untuk Berpartisipasi Dalam Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama orang tua :

Usia :

Nama anak :

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa:

setelah mendapat keterangan sepenuhnya menyadari, mengerti, dan memahami tentang tujuan, manfaat dan risiko yang mungkin timbul dalam penelitian, serta sewaktu-waktu dapat mengundurkan diri dari keikut sertaannya, maka saya **setuju** anak saya ikut serta dalam penelitian yang berjudul :

HUBUNGAN CYBERBULLYING DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA SMP NEGERI 5 KEPANJEN

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan.

Malang,.....

Mengetahui,

Penanggung jawab penelitian

Yang menyatakan

(Orang tua peserta penelitian)

(Dimas Dwi Adi Prakoso)

Saksi I

Saksi II



Lampiran 6

**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Setelah mendapat informasi yang jelas tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, maka saya:

Nama :

Kelas :

No Absen :

Nama sekolah :

Alamat :

Menyetakan bahwa setuju dan bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Hubungan *Cyberbullying* dengan Harga Diri pada Remaja SMP Negeri 5 Kepanjen" ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang,..... 2019

Penanggung jawab penelitian

Responden

Dimas Dwi Adi Prakoso
185070209111040

(.....)

Saksi I

Saksi II

(.....)

(.....)





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS KEDOKTERAN

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia

Telp. (62) (0341) 551611 Ext. 168; 569117; 567192 - Fax. (62) (0341) 564755

http://www.fk.ub.ac.id

e-mail : kep.fk@ub.ac.id

**KETERANGAN KELAIKAN ETIK
("ETHICAL CLEARANCE")**

No. 311 / EC / KEPK – S1 – PSIK / 11 / 2019

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA, SETELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN, DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN DENGAN

- JUDUL** : Hubungan antara *Cyberbullying* dengan Harga Diri pada Remaja SMP Negeri 5 Kapanjen.
- PENELITI** : Dimas Dwi Adi Prakoso
- UNIT / LEMBAGA** : S1 Keperawatan – Fakultas Kedokteran – Universitas Brawijaya Malang.
- TEMPAT PENELITIAN** : SMP Negeri 5 Kapanjen

DINYATAKAN LAIK ETIK.



Prof. Dr. dr. Moch Istiadid ES, SpS, SpBS(K), SH, M.Hum, Dr(HK)
NIPK. 20180246051611001

Catatan :

Keterangan Laik Etik Ini Berlaku 1 (Satu) Tahun Sejak Tanggal Dikeluarkan
Pada Akhir Penelitian, Laporan Pelaksanaan Penelitian Harus Diserahkan Kepada KEPK-FKUB Dalam Bentuk Soft Copy.
Jika Ada Perubahan Protokol Dan / Atau Perpanjangan Penelitian, Harus Mengajukan Kembali Permohonan Kajian Etik Penelitian (Amandemen Protokol).





PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 KEPANJEN



Kranjan Raya 144 Sengguruh Telepon (0341) 396569 Faximille (0341) 3965555
email : smpn_5.kepanjen@gmail.com Webblog.smpn-5-kepanjen.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomo. 420/573/35.07.101.304.05/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Kapanjen :

Nama : Drs. DIANTO
NIP : 196202281988031016
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina. Tk, I IV/b

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DIMAS DWI ADI PRAKOSO
NPM : 185070209111040
Program Study : Ilmu Keperawatan
Universitas : Brawijaya Malang

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Kapanjen dengan Judul
"Hubungan Cyberbullying dengan Harga Diri Pada Remaja di SMP Negeri 5
kepanjen"

Demikian keterangan ini dibuat sebagai persyaratan membuat skripsi atas
perhatiannya disampaikan terimakasih

Kapanjen, 4 Desember 2019

Kepala Sekolah,



Drs. DIANTO
Pembina Tk,I
NIP. 196202281988031016



CURICULUM VITAE PENULIS



DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Dimas Dwi Adi Prakoso

Tempat, Tanggal Lahir : Kepanjen. Malang, 16 November 1995

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

Alamat Rumah : Jl. Wijaya Kusuma Rt 25 Rw 03 Cepokomulyo

Nomor HP : 082234057409

Email : dimasdwi1116@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan	Jurusan	Tahun Lulus
TK Pembina Kepanjen		2001
SD Negeri 1 Cepokomulyo	-	2008
SMP Negeri 5 Kepanjen	-	2011
SMA Islam 1 Kepanjen	IPS	2014
Politeknik Kesehatan Malang	Keperawatan	2017
Universitas Brawijaya Malang	Ilmu Keperawatan	Berlangsung



Frequency Table

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MENGERJAKAN TUGAS	26	10.2	10.2	10.2
	BERKOMUNIKASI	125	49.0	49.0	59.2
	HIBURAN	104	40.8	40.8	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

KELAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KELAS 7	35	13.7	13.7	13.7
	KELAS 8	108	42.4	42.4	56.1
	KELAS 9	112	43.9	43.9	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

DURASI PENGGUNAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 jam	40	15.7	15.7	15.7
	2-3 jam	107	42.0	42.0	57.6
	4-5jam	43	16.9	16.9	74.5
	>5 jam	65	25.5	25.5	100.0
	Total	255	100.0	100.0	



AKUN YANG DIGUNAKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	FACEBOOK	48	18.8	18.8	18.8
	LINE	1	.4	.4	19.2
	WHATSAPP	194	76.1	76.1	95.3
	INSTAGRAM	12	4.7	4.7	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

MEMILIKI MEDIA SOSIAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MEMILIKI MEDIA SOSIAL	246	96.5	96.5	96.5
	TIDAK MEMILIKI MEDIA SOSIAL	9	3.5	3.5	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

MEMPUNYAI LAPTOP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	71	27.8	27.8	27.8
	2	184	72.2	72.2	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	129	50.6	50.6	50.6
	PEREMPUAN	126	49.4	49.4	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

MEMPUNYAI SMARTPHON

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	237	92.9	92.9	92.9
	2	18	7.1	7.1	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

CYBERBULLYING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	207	81.2	81.2	81.2
	Sedang	34	13.3	13.3	94.5
	Tinggi	14	5.5	5.5	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

HARGA DIRI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.4	.4	.4
	Sedang	254	99.6	99.6	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PRA REMAJA	192	75.3	75.3	75.3
	REMAJA AWAL	63	24.7	24.7	100.0
	Total	255	100.0	100.0	



Correlations

			CYBERBULLYING	HARGA_DIRI
Spearman's rho	CYBERBULLYING	Correlation	1.000	-.151*
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.016
		N	255	255
	HARGA_DIRI	Correlation	-.151*	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.016	.
		N	255	255

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
CYBERBULLYING *	255	100.0%	0	0.0%	255	100.0%
HARGA_DIRI						

CYBERBULLYING * HARGA_DIRI Crosstabulation

			HARGA_DIRI		Total
			Rendah	Sedang	
CYBERBULLYING	Rendah	Count	0	207	207
		% of Total	0.0%	81.2%	81.2%
	Sedang	Count	0	34	34
		% of Total	0.0%	13.3%	13.3%
	Tinggi	Count	1	13	14
		% of Total	0.4%	5.1%	5.5%
Total		Count	1	254	255
		% of Total	0.4%	99.6%	100.0%

